

**PENGARUH ANALISIS KREDIT TERHADAP KUALITAS  
KREDIT PADA BANK FAMA INTERNATIONAL CABANG  
UTAMA BANDUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Dalam Menyelesaikan Jenjang Pendidikan Program Sarjana (S1)  
Program Studi Manajemen Keuangan dan Perbankan  
Fakultas Ekonomi

Oleh:

**Pia Sophiani**

**A1011572RT5105**



**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANGGA BUANA  
YAYASAN PENDIDIKAN KEUANGAN PERBANKAN  
BANDUNG  
2019**

## **LEMBAR PENGESAHAN**

**Judul Laporan** : Pengaruh Analisis Kredit Terhadap Kualitas Kredit Pada Bank Fama International Cabang Utama Bandung  
**Nama** : Pia Sophiani  
**NPM** : A1011572RT5105  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Fakultas** : Ekonomi  
**Jejang Program** : Sarjana  
**Program Studi** : Manajemen  
**Perguruan Tinggi** : Universitas Sangga Buana – YPKP  
**Tempat Penelitian** : Bank Fama International Cabang Utama Bandung  
**Lama Penelitian** : 2 (dua Bulan)

**Telah disetujui oleh pembimbing dan penguji  
Tertera tanggal di bawah ini  
Bandung, Juli 2019  
Pembimbing**

**(Sri Rochani Mulyani, SE., M.Si)**

**Penguji I,**

**Penguji II,**

**(Asep Jamaludin., SE., M.Si)**

**(Saepudin., SE., MM)**

**Mengetahui,**

**Wakil Dekan,**

**Ketua Prodi Studi Manajemen  
Program Pendidikan Sarjana**

**(Hj. R Aryanti Ratnawati, SE.,M.Si)**

**(Fitria Lilyana, SE., M.si)**

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Pia Sophiani  
NPM : A1011572RT5105  
Jurusan : Manajemen S1

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul **“PENGARUH ANALISIS KREDIT TERHADAP KUALITAS KREDIT PADA BANK FAMA INTERNATIONAL CABANG UTAMA BANDUNG”** adalah asli (orisinal) atau tidak plagiat (menjiplak) dan belum pernah diterbitkan/dipublikasikan dimanapun dan dalam bentuk apapun.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga. Apabila di kemudian hari ternyata saya memberikan keterangan palsu dan atau ada pihak lain yang mengklaim Skripsi yang telah saya buat adalah hasil karya milik seseorang atau badan tertentu, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak kampus, tetap menjadi tanggung jawab sendiri.

Bandung, Juli 2019

Yang membuat pernyataan,

**Pia Sophiani**

## ABSTRAK

Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh analisis kredit terhadap kualitas kredit pada PT Bank Fama International Cabang Utama Bandung pada tahun 2012-2016 dimana variabel independennya adalah analisis kredit dan sedangkan variabel dependennya adalah kualitas kredit.

Penelitian ini dikategorikan ke dalam jenis penelitian deskriptif. Metode penulisan laporan tugas akhir ini menggunakan Metode Deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana, analisis korelasi dan koefisien determinasi. Serta Uji Hipotesis "t" dua pihak.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa analisis kredit berpengaruh signifikan terhadap kualitas kredit dengan persamaan  $Y = 140,597 + 0,755X$ . Diperoleh nilai koefisien korelasi atau  $r = 0,99$  dan koefisien determinasi sebesar 98% dan perhitungan uji hipotesis  $t_{hitung}$  lebih besar daripada nilai  $t_{tabel}$  atau  $12,157 > 3,182$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menandakan ada hubungan yang signifikan antara analisis kredit terhadap kualitas kredit.

Kata Kunci : Analisis Kredit, Kualitas Kredit

## **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to know how the influence of credit analysis to credit quality at main branch of PT Bank Fama International Bandung year 2012-2016 where the variable is independent credit analysis and while the dependent variable is credit quality.*

*This study is categorized into a descriptive research type. The method of writing the final project report using Descriptive Method. The data used in this research are primary data and secondary data. Data analysis using simple linear regression analysis, correlation analysis and coefficient of determination. And test the hypothesis "t" from both parties.*

*Based on the results of hypothesis testing known that credit analysis has a significant effect on credit quality with the equation  $Y = 140.597 + 0.755X$ . Retrieved correlation coefficient or  $r = 0.99$  and coefficient determination of 98% and calculation of hypothesis test tcount greater than ttable value or  $12.157 > 3.182$  which means  $H_0$  is rejected and  $H_a$  accepted which signifies there is a significant relationship between credit analysis to credit quality.*

*Keywords : Credit analysis, Credit Quality*

## KATA PENGANTAR

Assalammualaikum Wr. Wb

Pujidan Syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-NYA kepada peneliti sehingga peneliti telah berhasil menyelesaikan penelitian Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Analisis Kredit Terhadap Kualitas Kredit pada Bank Fama International Cabang Utama Bandung”**. Penelitian ditujukan sebagai salah satu syarat Ujian Akhir Fakultas Ekonomi Program Strata 1, Jurusan Manajemen di Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

Dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terimakasih kepada Ayah Munawar dan Ibunda Tuti tercinta dengan penuh kasih sayang dan kesabaran telah membesarkan dan mendidik peneliti hingga dapat menempuh pendidikan yang layak, juga membantu baik moril maupun materil selama peneliti menempuh pendidikan di Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

Kepada Ibu Sri Rochani Mulyani, SE., Msi selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran ditengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dan juga untuk pihak-pihak yang telah memberikan dukungan atas penyusunan Skripsi, antaralain :

1. Bapak Dr. H. Asep Effendi, SE.,M.Si PIA., CFA., CRBC selaku Rektor Universitas Sangga Buana YPKP.
2. Bapak Dr. Ir. Didin Kusdian, MT selaku WakilRektor I Universitas Sangga Buana YPKP.
3. Ibu Memi Sulaksmi, SE.,M.Si selaku Wakil Rektor II Universitas Sangga Buana YPKP.
4. Bapak Dr. Deni Nurdyana Hadimin, Drs., M.Si selaku Wakil Rektor III Universitas Sangga Buana YPKP.
5. Bapak Bambang Susanto, SE.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP.
6. Ibu Hj. R Aryanti Ratnawati, SE.,M.Si selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP.
7. Ibu Fitria Lilyana, SE.,M.Si selaku Ketua Prodi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP.
8. Bapak Tahmat, SE, M.Si. selaku Sekertaris Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP.
9. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP atas semua jasa dan ilmu pengetahuan yang telah diberikan dan telah saya terima selama ini.
10. Bank Fama International Kantor Cabang Utama Bandung terimakasih atas bimbingan serta motivasi kepada penulis selama melakukan penelitian.

11. Teman-teman seperjuangan selama kuliah Deska Badzlina, Rini Marwiyyah, Moch Hanafi Fauzi serta teman seangkatan manajemen yang tidak dapat disebutkan satu persatu terimakasih atas doa dan dukungannya selama ini.
12. Seluruh Staf Karyawan Bank Fama International Cabang Utama Bandung, yang telah membantu peneliti selama melaksanakan penelitian.
13. Seluruh keluarga besar mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP.
14. Teman-teman seperjuangan kelas malam: Rini, Uji, Pia
15. Seluruh teman yang telah banyak membantu dan member motivasi.

Akhir kata peneliti berharap semoga kita selalu ada dalam Lindungan Allah SWT, Aamiin. Dan semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP.

Bandung, Juli 2019

Peneliti,

Pia Sophiani



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	7
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Kegunaan Penelitian .....	8
1.5 Kerangka Pemikiran.....	9
1.5.1 Landasan Teoritis .....	9
1.5.2 Studi Empiris.....	12
1.5. Hipotesis.....	12
1.6 Lokasi Penelitian.....	13
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>14</b>
2.1 Tinjauan Umum Tentang Bank.....	14
2.1.1 Pengertian Bank .....	14

2.1.2	Jenis-Jenis Bank .....	15
2.1.3	Fungsi Bank .....	21
2.1.4	Kegiatan Usaha Bank .....	22
2.2	Tinjauan Umum Tentang Kredit .....	25
2.2.1	Pengertian Kredit .....	25
2.2.2	Unsur-Unsur Kredit .....	26
2.2.3	Fungsi Kredit .....	28
2.2.4	Tujuan Kredit .....	30
2.2.5	Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit .....	31
2.2.6	Jenis Kredit .....	34
2.2.7	Prosedur Pemberian Kredit .....	37
2.3	Analisis Kredit .....	40
2.3.1	Pengertian Analisis Kredit .....	40
2.3.2	Tujuan Analisis Kredit .....	42
2.3.3	Tahap Analisis Kredit .....	43
2.4	Pengertian Kualitas Kredit .....	44
<b>BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN .....</b>		<b>51</b>
3.1	Objek Penelitian .....	51
3.1.1	Sejarah Singkat PT Bank Fama International .....	51
3.1.2	Visi dan Misi PT Bank Fama International .....	54

3.1.3	Struktur Organisasi .....	55
3.1.4	Deskripsi Jabatan .....	55
3.1.5	Kegiatan Usaha .....	61
3.2	Metode Penelitian .....	62
3.2.1	Kerangka Penelitian .....	64
3.2.2	Jenis Data dan Sumber data .....	65
3.2.2.1	Jenis Data .....	65
3.2.2.2	Sumber Data .....	65
3.2.2.3	Metode Pengumpulan Data .....	65
3.2.3	Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	66
3.2.4	Analisis Data .....	68
3.2.5	Uji Hipotesis .....	71
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>73</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	73
4.1.1	Pelaksanaan Analisis Kredit Pada PT Bank Fama International Cabang Utama Bandung .....	73
4.2	Perkembangan Kualitas Kredit Pada PT Bank Fama International Cabang Utama Bandung .....	87
4.3	Pengaruh Analisis Kredit Terhadap Kualitas Kredit Pada PT Bank Fama International Cabang Utamabandung .....	90
4.3.1	Analisis Regresi Linear Sederhana .....	92

4.3.2	Analisis Korelasi .....	93
4.3.3	Pengujian Hipotesis.....	95
4.3.3.1	Uji Statistik .....	95
<b>BAB V Kesimpulan dan Saran.....</b>		<b>97</b>
5.1	Kesimpulan.....	97
5.2	Saran .....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel3.1 Operasionalisasi Variabel .....	68
Tabel 3.2 Interpretasi Perhitungan korelasi .....	71
Tabel 4.1 Perkembangan Pemberian Kredit .....	83
Tabel 4.2 Perkembangan Kualitas Kredit .....	84
Tabel 4.3 Data Pemberian Kredit dan Kualitas Kredit (Kredit Lancar) .....	87
Tabel 4.4 Target dan Realisasi Kredit.....	90
Tabel 4.5 Rekapitulasi Data Perhitungan Statistik .....	90

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Perkembangan LDR dan NPL .....	3
Grafik 1.2 Perkembangan Target dan Realisasi Kredit .....	4
Grafik 1.3 Kolektibilitas Kredit .....	5

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Studi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dalam menilai perkembangan ataupun kenaikan tingkat kesejahteraan suatu bangsa atau negara. Dengan kata lain pertumbuhan ekonomi dapat juga diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Perbankan merupakan suatu lembaga keuangan yang ada di Indonesia yang memiliki peranan penting bagi kelangsungan perekonomian Indonesia.

Perbankan adalah lembaga perantara keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit guna meningkatkan taraf hidup orang banyak. Peranan bank sebagai lembaga keuangan tidak pernah lepas dari masalah kredit. Bahkan kegiatan bank sebagai lembaga keuangan, pemberian kredit merupakan kegiatan utamanya. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi. Oleh karena itu pengelolaan kredit harus dilakukan dengan sebaik-baiknya dari perencanaan jumlah kredit, penentuan suku bunga, prosedur pemberian kredit, analisis pemberian kredit sampai kepada pengendalian kredit yang bermasalah.

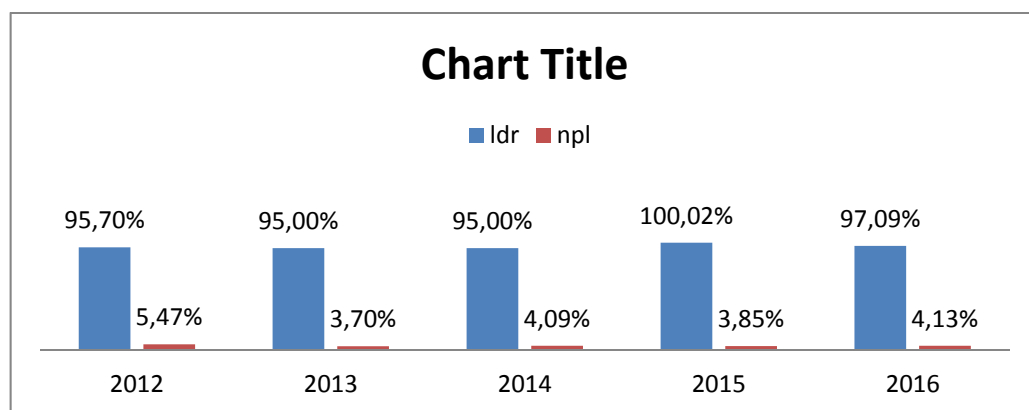
Menurut Undang-undang Perbankan No.10 tahun 1998 tentang perubahan atas UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan, mengemukakan definisi kredit adalah “penyediaan uang atau tagihan yang dapat di samakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah pemberian bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan”.

Kredit merupakan aktiva produktif yang memberikan pendapatan utama. Semakin besar tingkat atau proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan, maka semakin besar pula jumlah investasi kredit yang dimiliki perusahaan. Pendapatan terbesar dalam bank yang dapat mempengaruhi modal adalah pendapatan bunga dan penyaluran kredit. karena dari peningkatan penyaluran kredit maka perolehan pendapatan bunga meningkat, meningkatnya perolehan pendapatan ini dapat menutupi seluruh beban termasuk Non Performing Loan. Setelah pendapatan dikurangi beban dan NPL baru didapat laba dimana peningkatan laba ini akan mempengaruhi pertumbuhan modal. Karena penyaluran kredit memberikan pemasukan yang sangat besar maka masing-masing bank dalam membuat penyaluran kredit yang berbeda-beda

Pengelolaan kredit bermasalah (*non performing loan*) menjadi sangat penting karena hal ini berdampak pada kinerja perusahaan. NPL ini menunjukkan seberapa besar kolektibilitas bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang telah disalurkan. Untuk itulah perlu adanya kebijakan pemberian kredit yang tepat dan efektif yang diterapkan perbankan agar tingkat kredit bermasalah dapat berkurang. Salah satu indikator besarnya pemberian kredit oleh bank yaitu dapat



dilihat dari persentase *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio LDR ini digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana dana masyarakat yang dihimpun oleh bank disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit. Kebijakan pemberian kredit yang mengandung prinsip kehati-hatian hendaknya diterapkan oleh bank dalam menentukan calon debitur yang benar-benar dapat menjaga dana kredit yang disalurkan dengan memilih calon debitur yang memiliki reputasi yang baik diharapkan nilai NPL akan turun di masa yang akan datang.



Grafik 1.1

#### Perkembangan LDR dan NPL PT Bank Fama International

Periode tahun 2012-2016

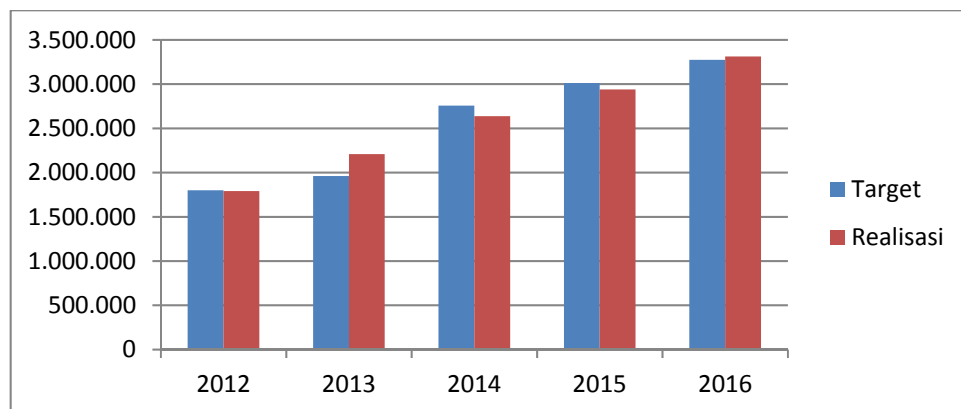
Grafik di atas menunjukkan perkembangan LDR dan NPL PT Bank Fama Cabang Utama Bandung tahun 2012 – 2016. Bank Fama Cabang Utama Bandung Indonesia mengalami fluktuasi, LDR tertinggi terjadi pada tahun 2015 dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2016.

Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan yang diperoleh. Akan tetapi tidak berarti bahwa jumlah kredit yang disalurkan besar akan memberikan keuntungan yang besar pula. PT. Bank Fama adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang perbankan sejak tahun 1993. Bank

Fama berfokus pada jasa layanan perbankan umum bagi usaha kecil dan menengah khususnya di wilayah Jawa Barat dan sekitarnya. UKM merupakan salah satu sektor usaha penyangga utama yang dapat menyerap banyak tenaga kerja. Namun, dukungan pembiayaan (modal kerja dan investasi serta cakupan pendanaan yang diperlukan lainnya) terhadap pengembangan UKM masih sangat kurang memadai. Dengan focus bisnis tersebut maka PT Bank Fama International mempunyai peranan dalam membantu pemerintah dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia dengan menyediakan kredit.

Berikut ini adalah realisasi kredit PT Bank Fama International

Cabang Utama Bandung dari tahun 2012-2016 :



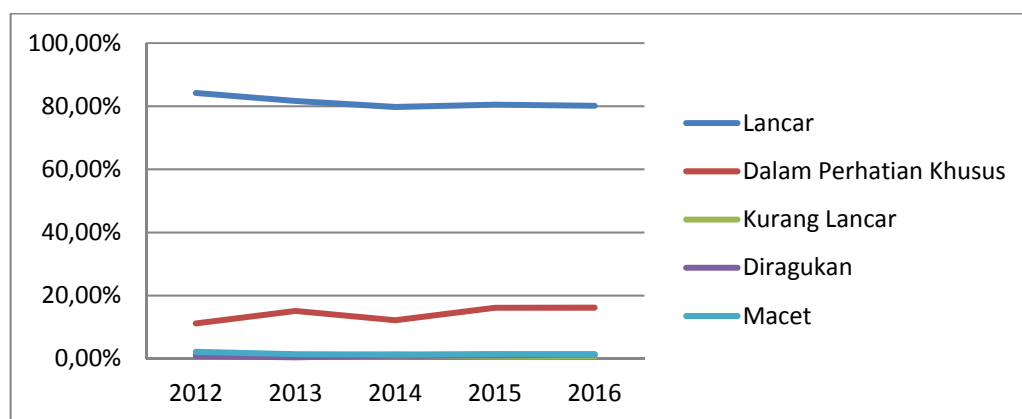
Grafik 1.2

Perkembangan Target dan Realisasi Kredit PT Bank Fama International

Periode tahun 2012-2016

Data di atas menunjukkan realisasi kredit PT Bank Fama International Cabang Utama Bandung 2012-2016 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014-2015 target mengalami penurunan yang signifikan akan tetapi pada tahun 2016 kembali meningkat.

Penilaian kualitas kredit merupakan salah satu aktivitas pengawasan kredit perbankan oleh karena itu sering dilakukan oleh bagian pengawasan kredit. Tujuan penilaian kredit adalah untuk mengetahui kolektibilitas kredit. Dengan demikian bank dapat melakukan evaluasi dan strategi untuk mengamankan kreditnya. Bank dapat senantiasa memelihara kualitas kreditnya pada kolektibilitas terbaik. Peningkatan kredit bermasalah atau Non Performing Loan (NPL) yang dialami perbankan nasional mengakibatkan bank kehilangan kemampuannya dalam menghasilkan laba yang optimum dari kegiatan pokoknya tersebut. Dengan meningkatnya kredit bermasalah, maka dampak positif yang ditimbulkan oleh penyaluran kredit tidak dapat terjadi. Hal ini dikarenakan pendapatan operasional dari pemberian kredit sangat kecil karena bunga yang seharusnya diterima oleh bank dari penyaluran kredit tidak diterima secara penuh.



Grafik 1.3

Kolektibilitas Kredit PT Bank Fama International

Periode tahun 2012-2016

(dalam persen)

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa kolektibilitas kredit lancar mengalami fluktuasi, penurunan terbesar terjadi pada tahun

2014. Sedangkan Kolektibilitas DPK mengalami fluktuasi, cenderung mengalami peningkatan tertinggi pada tahun 2016, sedangkan kolektibilitas kurang lancar tertinggi terjadi pada tahun 2012. Kolektibilitas diragukan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya hingga tahun 2016. Sedangkan kolektibilitas macet terus mengalami fluktuasi setiap tahunnya, dan penurunan terkecil terjadi tahun 2014.

Berdasarkan kolektibilitas di atas, hal ini disebabkan oleh nasabah-nasabah yang kurang berpengalaman dalam mengelola usahanya sehingga tidak mampu melunasi kredit yang di pinjamkan oleh bank, selain itu juga pada analisis yang kurang teliti dalam menganalisis karakter calon nasabah beserta kelayakan dan proyek usaha nasabah tersebut.

Pemberian kredit tanpa di analisis terlebih dahulu akan sangat membahayakan bank. Nasabah dalam hal ini dengan mudah memberikan data-data fiktif sehingga kredit tersebut sebenarnya tidak layak untuk diberikan. Analisis kredit dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari suatu permasalahan kredit. Melalui hasil analisis kreditnya, dapat diketahui apakah suatu nasabah layak (*feasible*) dan hasil usahanya dipasarkan (*marketable*) dan menguntungkan (*profitable*) serta dapat dilunasi pada waktu yang telah ditetapkan. Oleh karena itu pemberian kredit kepada calon debitur harus melalui prosedur pengajuan kredit dan proses analisis pemberian kredit terhadap kredit yang diajukan, agar risiko kredit bermasalah dapat di minimalkan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang hasilnya disajikan dalam bentuk penulisan skripsi yang berjudul

## **“PENGARUH KUALITAS ANALISIS KREDIT TERHADAP KUALITAS KREDIT PADA PT. BANK FAMA INTERNATIONAL CABANG UTAMA BANDUNG”.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan di atas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang dibahas sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pelaksanaan analisis kredit pada PT. Bank Fama International Cabang Utama Bandung.
- 2) Bagaimana perkembangan kualitas kredit pada PT. Bank Fama International Cabang Utama Bandung.
- 3) Seberapa besar pengaruh kualitas analisis kredit terhadap kualitas kredit pada PT. Bank Fama International Cabang Utama Bandung.

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data mengenai kualitas analisis kredit dan kualitas kredit, serta dalam rangka memenuhi persyaratan guna mengikuti ujian sidang sarjana pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan analisis kredit pada PT. Bank Fama International Cabang Utama Bandung.
2. Untuk mendeskripsikan tingkat kualitas kredit pada PT. Bank Fama International Cabang Utama Bandung.

3. Untuk mengukur seberapa besar kualitas analisis kredit terhadap kualitas kredit pada PT. Bank Fama International Cabang Utama Bandung.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak antara lain:

##### 1) Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang perbankan khususnya di bidang perkreditan serta menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

##### 2) Kegunaan Praktis

###### (1) Bagi Bank

Bagi PT. Bank Fama International Cabang Utama Bandung memberikan gambaran mengenai kualitas analisis kredit dan faktor-faktor yang mendukung atau menghambat kualitas kredit.

###### (2) Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam bidang perbankan khususnya dibidang perbankan. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak, anantara lain hasil penelitian ini diharpkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam bidang perbankan khususnya di bidang perkreditan dan diharapkan mampu memenuhi syarat dalam menempuh ujian sidang akhir.

## 1.5 Kerangka Pemikiran

### 1.5.1 Landasan Teoritis

Perbankan mempunyai tugas yang sangat penting dalam rangka mendorong pencapaian tujuan nasional yang berkaitan dalam peningkatan dan pemerataan taraf hidup masyarakat. Perbankan merupakan salah satu sarana pendukung utama dalam pembangunan. Peran perbankan dalam pembiayaan akan semakin besar, hal tersebut disebabkan dana yang diperlukan dalam pembangunan berasal atau dihimpun dari masyarakat melalui perbankan. Salah satu alternatif dalam pendanaan yang dapat digunakan ialah melalui perbankan.

Pengertian bank menurut **A. Abdurahmandalam (dalam Thamrin Abdullah dan Francis Tantri (2013:2) ialah:**

**“Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan dan lain-lain”.**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 Pasal 1 ayat 1 tentang Perubahan Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan adalah :

**“Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”.**

Salah satu wujud peranan bank sebagai lembaga keuangan yang dapat meningkatkan pertumbuhan pembangunan perekonomian nasional, yaitu dalam menyalurkan dana kepada masyarakat berupa pemberian kredit.

Pengertian kredit menurut UU No.7/1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No.10/1998 tentang perbankan pasal 1 ayat 11 adalah :

**“Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.**

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kredit dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang dan adanya kesepakatan antara bank (kreditur) dengan nasabah penerima (debitur), dengan perjanjian yang telah dibuatnya.

Kredit merupakan aktiva bank yang mengandung resiko paling tinggi. Resiko ini akan semakin besar bila bank tidak mampu meningkatkan atau memperbaiki kualitas kredit yang disalurkan. Penilaian kualitas kredit merupakan salah satu aktivitas pengawasan kredit perbankan. Untuk memelihara kredit yang berkualitas perlu berpegang pada prinsip kehati-hatian bank dan melaksanakan analisis kredit yang tepat. Pada dasarnya analisis kredit digunakan untuk meneliti atau menilai pemohon kredit secara mendalam tentang keadaan usaha atau proyek pemohon kredit agar pelaksanaan kredit yang akan dilakukan dapat berjalan dengan lancar sehingga tidak menimbulkan kredit macet.

Menurut Veitzhal Rivai (2013:217) pengertian analisis kredit yaitu:

**“Analisis kredit adalah penilaian yang dilakukan oleh *account officer* terhadap kelayakan perusahaan, kelayakan usaha nasabah, kebutuhan kredit, kemampuan menghasilkan laba, sumber pelunasan kredit serta jaminan yang tersedia untuk meng-cover permohonan kredit”.**



Kasmir (2012:108) prinsip-prinsip pemberian kredit yaitu dilakukan dengan analisis 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan condition*) dan 7P (*Personality, Party, Perpose, Prospect, Payment, Profitability, dan Protection*) serta aspek-aspek yang perlu dinilai dalam penentuan kelayakan pemberian fasilitas kredit adalah Aspek hukum/Yuridis, Aspek Pemasaran, Aspek keuangan, Aspek teknis, Aspek manajemen, Aspek sosial ekonomi, dan Aspek AMDAL. Prinsip-prinsip tersebut bertujuan agar bank yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar layak untuk disalurkan serta untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya.

Sedangkan pengertian kualitas kredit menurut Mahmoeddin (2010:2) adalah :

**“Kualitas kredit adalah kemampuan debitur untuk mengembalikan dana yang dipinjam dari bank, baik pinjaman pokok maupun bunga kreditnya pada waktu yang telah ditentukan berdasarkan perjanjian yang telah disepakati”.**

Menurut Kasmir (2012:123) untuk menentukan berkualitas atau tidaknya suatu kredit perlu diberikan ukuran-ukuran tertentu. Bank Indonesia menggolongkan kualitas kredit menurut ketentuan sebagai berikut :

1. Lancar (*pas*)
2. Dalam perhatian khusus (*special mention*)
3. Kurang lancar (*substandard*)
4. Diragukan (*doubtful*)
5. Macet (*loss*)

. Dengan mempertimbangkan bahwa analisis kredit sangat berperan terhadap pengembalian kredit dan menentukan kelayakan pemberia kredit maka penelitian

ini akan membatasi pada analisis kredit yang dilakukan oleh PT. Bank Fama International Cabang Utama Bandung.

### **1.5.2 Studi Empiris**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suci Cakra Perwanti (2016), dengan judul “Pengaruh Analisis Kredit terhadap Kualitas Kredit pada bank PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk KCP Sumedang Tanjungsari, diperoleh kesimpulan bahwa berdasarkan analisis regresi  $Y = 1,193 + 0,163 X$ , hal ini menerangkan bahwa persamaan regresi linear memiliki persamaan b yang positif, yang memiliki arti bahwa hubungan analisis kredit dan kualitas kredit mempunyai hubungan yang positif. Analisis korelasi didapat  $r = 0,431$  yang menunjukkan hubungan yang sedang dan positif antara variabel X (analisis kredit) dengan variabel Y (kualitas kredit). Selanjutnya dari hasil analisis diperoleh koefisien determinasi sebesar 17% yang berarti bahwa analisis kredit berpengaruh sebesar 17% terhadap kualitas kredit, sedangkan sisanya sebesar 83 dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Uji hipotesis memperoleh t hitung 4,13 sedangkan t table sebesar 1,986 berarti  $4,13 > 1,986$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh yang signifikan antara analisis kredit terhadap kualitas kredit”.

### **1.5.3 Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2010:93) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah disusun dalam bentuk kalimat pernyataan. Sedangkan menurut Nazir (2011:151) hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu

kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

**“Analisis kredit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas kredit”**

#### **1.6 Lokasi Penelitian**

Di dalam penyusunan skripsi, peneliti mengadakan penelitian di PT Bank FamaInternational Cabang Utama Bandung, Jalan Asia Afrika no.115 Bandung dan berlangsung selama bulan Maret 2017 sampai dengan Mei 2017.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Umum Tentang Bank

##### 2.1.1 Pengertian Bank

Dalam pasal 1 ayat 2 Undang-Undang Republik Indonesia No.7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No.10 tahun 1998 menjelaskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Seiring dengan perkembangan tersebut berbagai pengertian tentang pun dikemukakan baik oleh para pakar maupun sumber-sumber lainnya, yang pada dasarnya memiliki maksud dan tujuan yang sama, berikut ini dikemukakan dan dibahas beberapa definisi Bank dari berbagai sumber.

Menurut Prof. G. M Verryn Stuart (dalam Thamrin Abdullah dan

Francis Tantri (2013:2) menyatakan bahwa:

**“Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, mana pun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukaran dan tempat uang giral.”**

Menurut Kasmir (2012:2):

**“Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya”.**

Menurut A.Abdurahman (dalam Thamrin Abdullah dan Francis Tantri (2013:2), menyatakan bahwa:

**“Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan dan lain-lain.”**

Dari pengertian Bank menurut beberapa pakar dapat disimpulkan bahwa Bank adalah Lembaga Keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa lainnya demi menyejahterakan masyarakat banyak.

### **2.1.2 Jenis-Jenis Bank**

Dalam praktik perbankan di Indonesia saat ini terdapat beberapa jenis perbankan yang diatur dalam Undang-Undang Perbankan. Namun kegiatan utama bank sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tidak berbeda satu sama lainnya.

Jenis Bank yang ada di Indonesia dapat ditinjau dari beberapa segi, antara lain :

#### **1. Jenis Bank Berdasarkan Fungsi**

Menurut UU No.7/1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No.10/1998 tentang perbankan, jenis bank terdiri dari 2, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Pengertian kedua jenis bank tersebut adalah sebagai berikut:

##### **a. Bank Umum**

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya

memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan diseluruh wilayah. Bank umum sering disebut bank komersil (*commercial bank*).

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya di sini kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

2. Jenis Bank Berdasarkan Kepemilikan

Kepemilikan ini dapat dilihat dari akta pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank bersangkutan. Menurut Kasmir (2012:33), jenis bank menurut kepemilikannya adalah sebagai berikut:

A) Bank Milik Pemerintah

Di mana baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

Contoh bank milik pemerintah antara lain:

- a. Bank Negara Indonesia 46 (BNI)
- b. Bank Rakyat Indonesia (BRI)
- c. Bank Tabungan Negara (BTN)

Sedangkan bank milik pemerintah daerah (pemda) terdapat di daerah tingkat I dan tingkat II masing-masing provinsi. Sebagai contoh:

- a. BPD DKI Jakarta

- b. BPD Jawa Barat
- c. BPD Jawa Tengah
- d. BPD Jawa Timur
- e. BPD Sumatera Utara
- f. BPD Sumatera Selatan
- g. BPD Sulawesi Selatan
- h. dan BPD lainnya

B) Bank Milik Swasta Nasional

Bank Jenis ini seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula. Contoh bank milik swasta nasional antara lain :

- a. Bank Muamalat
- b. Bank Central Asia
- c. Bank Bumi Putra
- d. Bank Danamon
- e. Bank Duta
- f. Bank Lippo
- g. Bank Nusa Internasional
- h. Bank Niaga
- i. Bank Universal
- j. Bank Internasional Indonesia.

C) Bank Milik Koperasi

Kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi. Sebagai contoh adalah: Bank Umum Koperasi Indonesia

#### D) Bank Milik Asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Jelas kepemilikannya pun dimiliki oleh pihak luar negeri.

Contoh bank asing antara lain:

- a. ABN AMRO Bank
- b. *Deutsche Bank*
- c. *American Express Bank*
- d. *Bank of America*
- e. *Bank of Tokyo*
- f. Bangkok Bank
- g. *City Bank*
- h. *European Asian Bank*
- i. Hongkong Bank
- j. *Standard Chartered Bank*
- k. *Chase Manhattan Bank*

#### E) Bank Milik Campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia. Contoh bank campuran antara lain:

- a. Sumitomo Niaga Bank



- b. Bank Merincop
- c. Bank Sakura Swadarma
- d. Bank Finconesia
- e. Mitsubishi Buana Bank
- f. Inter Pacifik Bank
- g. Paribas BBD Indonesia
- h. Ing Bank
- i. Sanwa Indonesia Bank
- j. Bank PDFCI

### 3. Jenis Bank Berdasarkan Status

Jenis bank menurut segi status adalah sebagai berikut:

#### a) Bank Devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri, inkaso ke luar negeri, *travellers cheque*, pembukaan dan pembayaran *letter of credit* dan transaksi lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia.

#### b) Bank Non Devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Jadi bank non devisa merupakan kebalikan daripada bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas Negara.

### 4. Jenis Bank berdasarkan Penentuan Harga

Jenis bank jika dilihat dari segi atau caranya dalam menentukan harga baik harga jual maupun harga beli terbagi dalam 2 kelompok, yaitu:

A. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional

Mayoritas bank yang berkembang di Indonesia dewasa ini adalah bank yang berorientasi pada prinsip konvensional. Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode yaitu :

- a. Menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Demikian pula harga untuk produk pinjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu. Penentuan harga ini dikenal dengan istilah *spread based*. Apabila suku bunga simpanan lebih tinggi dari suku pinjaman maka dikenal dengan nama *negative spread*.
- b. Untuk jasa bank lainnya pihak perbankan barat menggunakan atau menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau persentase tertentu. Sistem pengenaan biaya ini dikenal dengan istilah *fee based*.

B. Bank yang berdasarkan prinsip syariah

Bank berdasarkan prinsip syariah dalam penentuan harga produknya sangat berbeda dengan bank berdasarkan prinsip konvensional. Bank berdasarkan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

Dalam menentukan harga atau mencari keuntungan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah sebagai berikut.

- a. Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*)
- b. Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*)
- c. Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*)
- d. Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*)
- e. Atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*)

### **2.1.3 Fungsi Bank**

Terdapat 3 fungsi utama bank dalam pembangunan ekonomi menurut Mudrajad Kuncoro Suhardjono (2011:66), yaitu :

1. Bank sebagai lembaga yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan.
2. Bank sebagai lembaga yang menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit.
3. Bank sebagai lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dan peredaran uang.

Dalam Pasal 2,3, dan 4 UU No. 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan menjelaskan bahwa fungsi perbankan Indonesia adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana itu ke masyarakat.

#### 2.1.4 Kegiatan Usaha Bank

Dalam praktiknya kegiatan usaha bank dibedakan sesuai dengan jenis bank tersebut. Setiap jenis bank memiliki ciri dan tugas tersendiri dalam melakukan kegiatannya. Untuk lebih jelasnya berikut ini dijelaskan kegiatan masing-masing jenis bank dilihat dari segi fungsinya. Menurut Kasmir (2012:38) kegiatan bank adalah sebagai berikut:

##### 1. Kegiatan Bank Umum

Kegiatan Bank Umum secara lengkap meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat (*Funding*) dalam bentuk:
  - a. Simpanan Giro (*Demand Deposit*)
  - b. Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*)
  - c. Simpanan Deposito (*Time Deposit*)
- 2) Menyalurkan dana ke masyarakat (*Lending*) dalam bentuk:
  - a. Kredit Investasi
  - b. Kredit Modal Kerja
  - c. Kredit Perdagangan
- 3) Memberikan jasa-jasa bank lainnya (*Services*) seperti:
  - a. Transfer (Kiriman Uang)
  - b. Inkaso (*Collection*)
  - c. Kliring (*Crealing*)
  - d. *Safe Deposit Box*
  - e. Kartu Kredit (*Bank Card*)
  - f. Bank Notes (*Valas*)
  - g. Bank Garansi

- h. Referensi Bank
- i. *Bank Draft*
- j. *Letter of Credit (L/C)*
- k. Cek Wisata (*Travellers Cheque*)
- l. Jual Beli surat-surat berharga
- m. Menerima setoran-setoran seperti:
  - Pembayaran pajak
  - Pembayaran telepon
  - Pembayaran air
  - Pembayaran listrik
  - Pembayaran uang kuliah
- n. Melayani pembayaran-pembayaran seperti:
  - Gaji/Pensiun/honorarium
  - Pembayaran deviden
  - Pembayaran kupon
  - Pembayaran bonus/hadiah
- o. Di dalam pasar modal perbankan dapat memberikan atau menjadi:
  - Penjamin emisi (*underwriter*)
  - Penjamin (*guarantor*)
  - Wali amanat (*trustee*)
  - Perantara perdagangan efek (*pialang/broker*)
  - Pedagang efek (*dealer*)
  - Perusahaan pengelola dana (*investment company*)
- p. dan jasa-jasa lainnya.

## 2. Kegiatan-Kegiatan Bank Perkreditan Rakyat

### 1) Menyalurkan dana dalam bentuk:

- a. Kredit Investasi
- b. Kredit Modal Kerja
- c. Kredit Perdagangan

### 2) Mengimpun dana dalam bentuk:

- a. Simpanan Tabungan
- b. Simpanan Deposito

### 3) Larangan-larangan bagi Bank Perkreditan Rakyat adalah sebagai berikut:

- a. Menerima Simpanan Giro
- b. Mengikuti Kliring
- c. Melakukan kegiatan Valuta Asing
- d. Melakukan kegiatan Perasuransian

## 3. Kegiatan-kegiatan Bank Campuran dan Bank Asing

Kegiatan bank umum campuran dan bank asing di Indonesia dewasa ini adalah sebagai berikut.

- 1) Dalam mencari dana bank asing dan bank campuran dilarang menerima simpanan dalam bentuk simpanan tabungan.
- 2) Kredit yang diberikan lebih diarahkan ke bidang-bidang tertentu seperti:
  - a. Perdagangan Internasional
  - b. Bidang Industri dan Produksi
  - c. Penanaman Modal Asing/Campuran
  - d. Kredit yang tidak dapat dipenuhi oleh bank swasta nasional.

- 3) Untuk jasa-jasa bank lainnya juga dapat dilakukan oleh bank umum campuran dan asing sebagaimana layaknya bank umum yang ada di Indonesia seperti berikut ini.
- a. Jasa Transfer
  - b. Jasa Kliring
  - c. Jasa Inkaso
  - d. Jasa Jual Beli Valuta Asing
  - e. Jasa Bank *Card*
  - f. Jasa Bank *Draft*
  - g. Jasa *Safe Deposit Box*
  - h. Jasa Pembukaan dan Pembayaran L/C
  - i. Jasa Bank Garansi
  - j. Jasa Referensi Bank
  - k. Jasa Jual Beli *Travellers Cheque*
  - l. dan jasa bank umum lainnya

## **2.2 Tinjauan Umum Tentang Kredit**

### **2.2.1 Pengertian Kredit**

Kredit berasal dari kata Italia, *credere* yang artinya kepercayaan, yaitu kepercayaan dari kreditur bahwa debiturnya akan mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak. Tegasnya, kreditur percaya bahwa kredit itu tidak akan macet.

Prinsip penyaluran kredit adalah prinsip kepercayaan dan kehati-hatian. Indikator kepercayaan ini adalah kepercayaan moral, komersial, finansial, dan agunan.

Pengertian kredit, menurut UU No.7/1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No.10/1998 tentang perbankan pasal 1 ayat 11 sebagai berikut :

**“Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.**

Menurut Veitzhal Rivai (2013:197) bahwa kredit adalah :

**“Istilah kredit berasal dari bahasa latin, *credo*, yang berarti *I believe, I trust*, saya percaya atau saya menaruh kepercayaan”.**

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kredit dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang dan adanya kesepakatan dan kepercayaan antara bank (kreditur) dengan nasabah penerima (debitur), dengan perjanjian yang telah dibuatnya.

### **2.2.2 Unsur-unsur Kredit**

Menurut Kasmir (2012:84) bahwa unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu kredit adalah sebagai berikut:

#### **1. Kepercayaan**

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit (bank) bahwa kredit diberikan baik berupa uang, barang, atau jasa akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank karena sebelum dana dikucurkan, sudah dilakukan penelitian dan penyelidikan yang mendalam tentang nasabah. Penelitian dan



penyelidikan dilakukan untuk mengetahui kemauan dan kemampuannya dalam membayar kredit yang disalurkan.

## 2. Kesepakatan

Kesepakatan dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

Kesepakatan penyaluran kredit dituangkan dalam akad kredit yang ditandatangani oleh kedua belah pihak, yaitu pihak bank dan nasabah.

## 3. Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Hampir dapat dipastikan bahwa tidak ada kredit yang tidak memiliki jangka waktu.

## 4. Risiko

Faktor risiko kerugian dapat diakibatkan dua hal, yaitu risiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu dan risiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja, yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam.

Penyebab tidak tertagih sebenarnya dikarenakan adanya suatu tenggang waktu pengembalian (jangka waktu). Semakin panjang jangka waktu suatu kredit semakin besar risikonya tidak tertagih, demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja maupun risiko yang tidak disengaja.

## 5. Balas Jasa

Keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga bagi bank prinsip konvensional. Balas jasa dalam bentuk bunga, biaya provisi dan komisi, serta biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan utama bank, sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

### 2.2.3 Fungsi Kredit

Fungsi kredit dewasa ini pada dasarnya ialah pemenuhan jasa untuk melayani kebutuhan masyarakat dalam rangka mendorong dan melancarkan produksi, jasa-jasa dan bahkan konsumsi yang kesemuanya itu pada akhirnya ditujukan untuk menaikkan taraf hidup rakyat banyak.

Fungsi kredit menurut Kasmir (2012:88) adalah sebagai berikut:

#### 1. Untuk meningkatkan daya guna uang.

Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang maksudnya jika uang hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh si penerima kredit.

#### 2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

Uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

3. Untuk meningkatkan daya guna barang

Kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh si debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.

4. Meningkatkan peredaran barang

Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.

5. Sebagai alat stabilitas ekonomi

Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kemudian dapat pula kredit membantu dalam mengeksport barang dari dalam negeri ke luar negeri sehingga meningkatkan devisa Negara.

6. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan

Semakin banyak kredit yang disalurkan, akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan.

7. Untuk meningkatkan hubungan internasional

Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara si penerima kredit dengan si pemberi kredit. Pemberian kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerja sama dibidang lainnya.

#### **2.2.4 Tujuan Kredit**

Menurut Kasmir (2012:100) tujuan utama pemberian suatu kredit adalah sebagai berikut :

1. Mencari Keuntungan

Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

2. Membantu usaha nasabah

Untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja, dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluaskan usahanya.

3. Membantu pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan diberbagai sektor.

#### **2.2.5 Prinsip – Prinsip Pemberian Kredit**

Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya, seperti melalui prosedur penilaian yang benar. Kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5C dan 7P.

Prinsip-prinsip pemberian kredit menurut Thamrin Abdullah dan Francis Tantri (2013:172) adalah sebagai berikut :

Prinsip pemberian kredit dengan analisa 5C adalah sebagai berikut:

1. *Character*

Suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang nasabah baik latar belakang pekerjaan, maupun yang bersifat pribadinya.

2. *Capacity*

Untuk melihat kemampuan nasabah dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah. Begitu juga dengan kemampuannya dalam menjalankan usahanya termasuk kekuatan yang dimiliki. Pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

3. *Capital*

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan rugi/laba) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas/solvabilitas, rentabilitas dan ukuran lainnya. Capital juga harus dilihat dari sumber mana modal yang ada sekarang ini.

4. *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga

tidak terjadi suatu masalah, maka yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

5. *Condition*

Dalam menilai kredit hendaknya dinilai kondisi ekonomi sekarang dan kemungkinan untuk masa yang akan datang sesuai dengan sektor masing-masing, serta diakibatkan dari prospek usaha sektor yang dijalankan. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

Prinsip pemberian kredit dengan menggunakan analisa 7P yaitu:

1. *Personality*

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi nasabah.

2. *Party*

Yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Sehingga nasabah dapat digolongkan ke dalam golongan tertentu akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.

3. *Purpose*

Yaitu mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam. Sebagai contoh apakah untuk modal kerja atau investasi, konsumtif, atau produktif dan lain sebagainya.

4. *Prospect*

Yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, memiliki prospek atau tidak. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang dirugikan, tetapi juga nasabah.

5. *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber penghasilan debitur maka akan semakin baik. Jika salah satu usahanya merugi maka akan dapat ditutupi oleh usaha lainnya.

6. *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. Profitability diukur dari satu periode ke periode lainnya apakah akan tetap sama atau semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.

7. *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi kredit dengan jaminan. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau bukan berwujud atau jaminan orang.

### 2.2.6 Jenis-Jenis Kredit

Menurut Thamrin Abdullah dan Francis Tantri(2012:169) jenis-jenis kredit adalah :

1. Jenis kredit dilihat dari segi kegunaan

a. Kredit Investasi

Kredit Investasi biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau keperluan rehabilitasi.

b. Kredit Modal Kerja

Kredit modal kerja digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.

2. Jenis kredit dilihat dari segi tujuan kredit

a. Kredit Produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa.

b. Kredit Konsumtif

Kredit yang digunakan untuk konsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha.

c. Kredit Perdagangan

Kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering



diberikan kepada *supplier* atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah besar.

3. Jenis kredit dilihat dari jangka waktu

a. Kredit Jangka Pendek

Kredit jangka pendek merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

b. Kredit Jangka Panjang

Kredit jangka panjang merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembaliannya di atas 3 tahun atau 5 tahun.

4. Jenis kredit dilihat dari segi jaminan

a. Kredit dengan Jaminan

Kredit dengan jaminan adalah kredit yang diberikan dengan suatu jaminan. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau bukan berwujud atau jaminan orang. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan calon debitur.

b. Kredit tanpa Jaminan

Kredit tanpa jaminan adalah kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik calon debitur selama ini

5. Jenis kredit dilihat dari segi sektor usaha

a. Kredit Pertanian

Kredit pertanian merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat. Sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.

b. Kredit Peternakan

Kredit peternakan dalam hal ini untuk jangka pendek, misalnya peternakan ayam dan jangka panjang kambing atau sapi.

c. Kredit Industri

Kredit industri adalah kredit untuk membiayai industri kecil, menengah atau besar.

d. Kredit Pertambangan

Kredit pertambangan adalah jenis usaha tambang yang dibiayai biasanya dalam jangka panjang seperti tambang emas, minyak atau timah.

e. Kredit Profesi

Kredit profesi diberikan kepada para professional seperti dosen, dokter, atau pengacara.

f. Kredit Pendidikan

Kredit pendidikan adalah kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa.

g. Kredit Perumahan

Kredit perumahan yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan.

### **2.2.7 Prosedur Pemberian Kredit**

Prosedur pemberian kredit adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pihak bank untuk menangani permohonan fasilitas kredit yang diajukan oleh calon debitur kepada bank. Menurut Thamrin Abdullah dan Francis Tantri (2012:177) secara umum prosedur pemberian kredit sebagai berikut:

1. Berkas-Berkas

Dalam hal ini pertama kali mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam suatu proposal. Kemudian dilampiri dengan berkas-berkas lainnya yang dibutuhkan. Proposal pengajuan kredit tersebut hendaknya mencakup latar belakang perusahaan yang meliputi riwayat hidup singkat perusahaan, jenis bidang usaha, identitas perusahaan, nama pengurus berikut tingkat pendidikannya, perkembangan perusahaan serta relasinya dengan pemerintah dan swasta.

2. Penyelidikan Berkas Pinjaman

Penyelidikan berkas pinjaman tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai dengan persyaratan. Jika menurut pihak perbankan belum lengkap atau cukup maka nasabah diminta untuk segera melengkapinya dan apabila sampai batas waktu yang telah ditentukan tidak sanggup melengkapi kekurangan tersebut, maka sebaiknya permohonan kredit dibatalkan.

### 3. Wawancara

Menyiapkan penyelidikan yang dilakukan pihak perbankan untuk meyakinkan berkas-berkas yang dikirim sudah lengkap dan sesuai dengan diajukan pihak perbankan.

### 4. *On the Spot*

Kegiatan pemeriksaan ke lapangan dengan meninjau berbagai objek uag dijadikan usaha atau jaminan. Kemudian dicocokkan dengan hasil wawancara. Pada saat akan melakukan *on the spot* nasabah sebaiknya jangan diberitahu, sehingga apa yang ada di lapangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

### 5. Keputusan Kredit

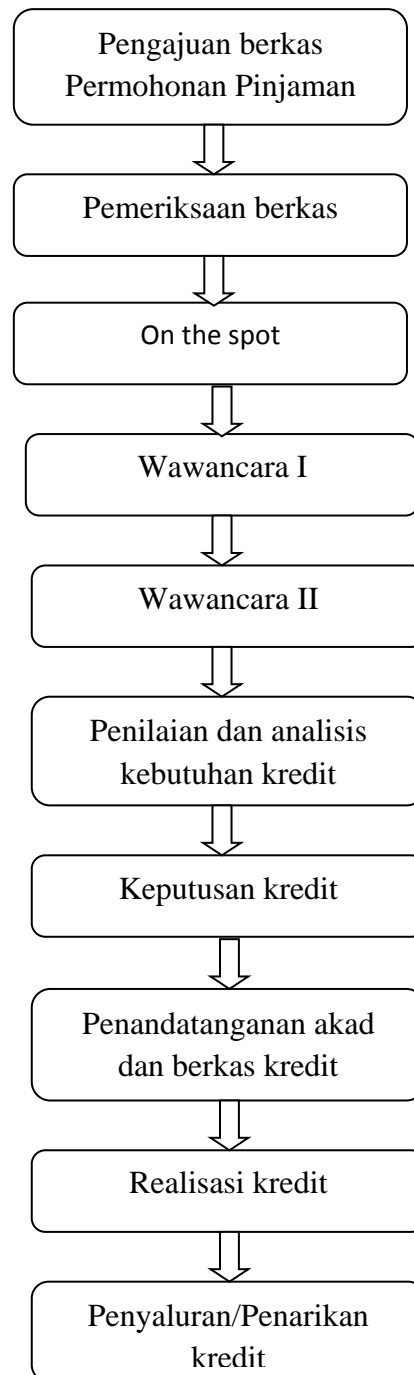
Keputusan kredit adalah menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak, jika diterima akan dipersiapkan administrasinya dalam keputusan kredit ini biasanya akan mencakup jumlah uang yang akan diterima jangka waktu kredit dan biaya-biaya yang harus dibayar.

### 6. Penandatanganan Akta Kredit

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari keputusan kredit, maka sebelum kredit itu dicairkan maka terlebih dahulu calon nasabah menandatangani akad kredit, mengikat jaminan dengan hipotek, dan surat perjanjian, penandatanganan dilaksanakan antara bank dengan debitur secara langsung atau melalui notaris.

### 7. Realisasi Kredit

Realisasi kredit ini diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan.



**Gambar 2.1**  
**Alur Prosedur Pemberian Kredit**

## 2.3 Analisis Kredit

### 2.3.1 Pengertian Analisis Kredit

Bank mengadakan analisis kredit terlebih dahulu sebelum memberikan suatu kredit. Tujuan analisis ini adalah agar bank yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar aman dalam arti uang yang disalurkan pasti kembali.

Menurut Jopie Jusuf (2014:321) menyatakan bahwa :

**“ Analisis kredit adalah upaya bank untuk menilai kredibilitas calon debitur yang terdiri dari aspek kemauan dan aspek kemampuan calon debitur dalam memenuhi kewajiban kreditnya”.**

Menurut Supriyono (2011:161) pengertian analisis kredit yaitu:

**“Analisis kredit mempunyai tujuan utama yang paling hakiki, yaitu agar bank membuat satu keputusan kredit yang baik dan benar *“make a good loan”*, sehingga terhindar dari keputusan kredit yang keliru yang menyebabkan kredit bermasalah *“bad loan”*”.**

Tujuan utama analisis kredit adalah untuk memperoleh keyakinan apakah usaha nasabah layak, nasabah mempunyai kemauan dan kemampuan memenuhi kewajibannya kepada bank secara baik, baik pembayaran pokok pinjaman maupun bunganya sesuai dengan kesepakatan dengan bank. Hal ini terjadi karena dalam pemberian kredit bank menghadapi risiko, yaitu tidak kembalinya uang yang dipinjamkan. Hal yang diperhatikan dalam menganalisis kredit adalah kemauan dan kemampuan dari nasabah itu untuk memenuhi kewajibannya.

Analisis kredit merupakan pekerjaan yang meliputi:

- 1) Mempersiapkan pekerjaan-pekerjaan penguraian dari segala aspek baik keuangan maupun non keuangan untuk mengetahui kemungkinan dapat atau tidak dapat dipertimbangkan suatu permohonan kredit.
- 2) Menyusun laporan analisis yang diperlukan berisi penguraian dan kesimpulan serta penyajian alternatif-alternatif sebagai bahan

pertimbangan untuk pengambilan keputusan pimpinan dari permohonan kredit nasabah.

Dalam praktiknya, kemungkinan kekurangan dalam melaksanakan proses analisis pemberian kredit bisa saja terjadi. Sebelum melakukan analisis, bank dan lembaga keuangan mengumpulkan data dan informasi menyangkut permohonan kredit yang diajukan oleh nasabah agar analisis kredit yang dilakukan dapat berjalan baik dan tepat. Sumber-sumber informasi tersebut diperoleh dari :

- 1) Informasi/ laporan dari pengusaha pemohon kredit.
- 2) Informasi/laporan dari record bank.
- 3) Informasi/laporan dari neraca laba rugi
- 4) Informasi/ laporan dari sumber-sumber lainnya.

Menurut Herman Darmawi (2011:106) Banyak faktor yang dipertimbangkan oleh petugas kredit bank dalam menganalisis suatu permohonan pinjaman. Sebagai langkah awal faktor-faktor tersebut dapat dituntut ke dalam empat pertanyaan dasar, yang menentukan keyakinan pejabat atas kemampuan dan kesungguhan seorang peminjam untuk membayar kewajibannya sesuai dengan persyaratan yang terdapat dalam perjanjian kredit. Keempat faktor tersebut adalah :

- 1) Untuk apa dana kredit itu akan dipergunakan oleh peminjam.
- 2) Sumber dana yang primer untuk melunasi kredit itu.
- 3) Sumber dana sekunder yang akan dipakai untuk membayar kembali kredit.

Menurut Frianto Pandia (2012:198) minimal ada 3 hal pokok yang harus tegas dalam sikap analis sebelum, selama dan sesudah analis melakukan analisis terhadap permohonan kredit yang dianalisisnya, yakni:

- 1) Mengenai prakiraan manfaat bantuan kredit Bank yang mungkin akan diberikan.
- 2) Prospek daripada kredit yang diminta, bila kreditnya diluluskan.
- 3) Resiko yang mungkin dapat dihindari atau tidak mungkin dihindari, bila kredit yang dimohon calon debitur itu diberikan

Pada dasarnya analisis kredit digunakan untuk meneliti atau menilai pemohon kredit secara mendalam tentang keadaan usaha atau proyek pemohon kredit agar pelaksanaan kredit yang akan dilakukan dapat berjalan dengan lancar sehingga tidak menimbulkan kredit macet.

### 2.3.2 Tujuan Analisis Kredit

Menurut Veitzhal Rivai (2013: 217) mengemukakan bahwa :

**“ Tujuan analisis kredit adalah untuk memperoleh keyakinan apakah usaha nasabah layak, nasabah mempunyai kemauan dan kemampuan untuk memenuhi kewajibannya kepada bank secara tertib, baik pembayaran pokok pinjaman maupun bunganya, sesuai kesepakatan dengan bank”.**

Adapun tujuan dari analisis kredit secara umum adalah:

- 1) Mengantisipasi risiko-risiko yang akan mengganggu jalannya usaha debitur
- 2) Menilai dari berbagai aspek yang menyangkut keadaan usaha pemohon kredit sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan.
- 3) Diharapkan risiko pemberian kredit dapat ditekad seminimal mungkin.



Dari tujuan analisis tersebut dapat dilihat bahwa analisis kredit itu sendiri dilakukan dengan tujuan yang dapat memenuhi kepentingan dari pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan kredit, sehingga kredit yang diberikan diharapkan akan semakin tepat.

### **2.3.3 Tahap Analisis Kredit**

Dalam tahap analisis kredit diadakan penilaian yang mendalam tentang keadaan usaha atau proyek pemohon kredit. Penilaian tersebut meliputi berbagai aspek, menurut Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti (2011:94) pada umumnya terdiri dari :

1) Aspek Management dan Organisasi (*Management & Organization*)

Pada dasarnya calon debitur hendaknya merupakan seseorang yang berjiwa wiraswasta dan mempunyai keahlian yang cukup tentang bidang usahanya. Struktur organisasi usahanya pun hendaknya cukup jelas dan efisien, terutama kalau usahanya sudah mulai membesar.

2) Aspek Pemasaran (*Marketing*)

Barang atau jasa yang dihasilkannya atau diperdagangkannya harus mempunyai prospek pemasaran yang baik, baik dilihat dari segi konsumen menurut jumlahnya maupun penebaran daerahnya.

3) Aspek Teknis (*Technikal*)

Peralatan atau teknologi yang digunakan baik kapasitas maupun jenisnya serta proses produksinya, hendaknya efektif dan efisien dalam arti masih memberikan keuntungan yang cukup bagi

perusahannya. Disamping itu faktor tenaga kerja dan bahan baku yang diperlukan harus cukup tersedia untuk jangka waktu yang relatif lama.

4) Aspek Keuangan (*Financial*)

Dari perhitungan keuangan perusahaan tercermin adanya kemampuan dari perusahaan calon debitur untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya, baik untuk pengembalian pokok pinjaman maupun bunganya dalam waktu yang wajar bahkan perusahannya pun harus mampu mendapat laba yang wajar agar dapat terus berkembang.

5) Aspek Yuridis/Hukum (*Legal*)

Usaha yang akan diberi bantuan kredit harus memenuhi ketentuan-ketentuan hukum yang berlaku termasuk bentuk hukum debitur, lengkapnya surat-surat izin dan surat-surat bukti jaminan/agunan yang diperlukan, serta cara-cara pengikatan jaminan/agunan.

6) Aspek Sosial Ekonomi (*Social and Economic*)

Usaha yang akan dibiayai oleh kredit bank tersebut hendaknya dapat menyerap tenaga kerja yang selama ini menganggur dan sedapat mungkin tidak merusak atau mengganggu keadaan lingkungan hidup (pencemaran) ditinjau dari analisis mengenai dampak atas lingkungan hidup (AMDAL).

## 2.4 Pengertian Kualitas Kredit

Mempertahankan kualitas kredit dengan baik jauh lebih penting daripada menciptakan kredit baru. Pemberian kredit tanpa mempertimbangkan kualitas kredit, bisa menyebabkan kerugian besar dikemudian hari. Langkah pengamanan

untuk mengurangi timbulnya kredit bermasalah adalah sistem pengawasan yang efektif. Segera kalau diketahui bahwa seorang peminjam menghadapi kesulitan keuangan, manajemen bank harus mengambil langkah-langkah memperbaikinya.

Mudrajad Kuncor Suhardjono (2011: 451) menyatakan bahwa :

**“Memelihara kredit yang berkualitas perlu berpegang pada prinsip kehati-hatian bank dan melaksanakan analisis kredit yang tepat karena analisis kredit mempengaruhi kredit berkualitas/tidak berkualitas.”**

Menurut Kasmir (2012:113) untuk menjaga agar kredit yang disalurkan tidak menimbulkan masalah, dalam melepas kreditnya agar berkualitas pihak perbankan perlu memperhatikan hal-hal berikut ini:

- 1) Tingkat perolehan laba (*return*). Artinya jumlah laba yang akan diperoleh atas penyaluran kredit. Jumlah perolehan laba tersebut harus memenuhi ketentuan yang berlaku apabila ingin dinilai baik kesehatannya.
- 2) Tingkat resiko (*risk*). Artinya tingkat resiko yang akan dihadapi terhadap kemungkinan melesetnya perolehan laba bank dari kredit yang disalurkan.

Dalam praktiknya banyak cara agar kredit yang diberikan oleh perbankan memiliki kualitas. Untuk memutuskan suatu permohonan kredit yang akan diberikan kepada nasabah agar berkualitas, sebaiknya perlu dibentuk komite kredit ( *loan Committees*). Komite ini bertugas memberikan pelayanan hal-hal yang berkaitan dengan kredit yang disalurkan. Menurut Kasmir (2012:116) secara umum tugas komite kredit ini adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat keputusan dan penelaahan kredit baru, ditelaah secara benar tentang kelayakan kredit sebelum diambil keputusan penelaahan ini amat penting agar dapat diteruskan ke langkah selanjutnya.
- 2) Memastikan kelengkapan dokumen kredit. Artinya dalam pengajuan kredit apapun, syarat kelengkapan dokumen mutlak untuk disahkan. Syarat ini merupakan salah satu aspek penilaian kelayakan suatu kredit agar tidak timbul masalah dikemudian hari. Syarat ini merupakan salah satu aspek penilaian kelayakan suatu kredit dan harus dipenuhi oleh nasabah. Dengan demikian, apabila kredit tersebut sudah layak untuk diberikan dengan syarat-syarat yang sudah ditentukan, kualitas kredit akan lebih terjamin.

Khusus bagi kredit yang sudah berjalan dan memerlukan penanganan lebih lanjut seperti perpanjangan kredit atau perubahan kondisi kredit, maka hal-hal yang perlu dilakukan komite adalah sebagai berikut :

- 3) Persetujuan perpanjangan kredit. Artinya bagi kredit yang sudah berakhir masa pinjamannya dan nasabah tersebut masih ingin memperpanjang kredit karena suatu hal, komite kembali harus memberikan persetujuan apakah kredit tersebut layak atau tidak untuk diperpanjang, harus dengan pertimbangan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 4) Perubahan kondisi dan syarat kredit. Artinya jika kondisi nasabah terjadi sesuatu diluar kemampuannya atau sesuai dengan perkembangan diluar yang menyebabkan nasabah mengalami kesulitan, pihak perbankan perlu untuk melakukan perubahan tentang kondisi dan syarat kredit, misalnya

perubahan jangka waktu pembayaran, atau bunga yang dibebankan kepada nasabah.

Menurut Mudrajat Kuncoro Suhardjono (2011:451) penurunan kualitas kredit bisa disebabkan oleh kondisi perekonomian yang semakin memburuk. kondisi ekonomi yang memburuk akan berdampak pada bisnis para debitur. Pembayaran angsuran yang semakin tidak tepat, menimbulkan kualitas kredit semakin buruk bahkan terjadilah kredit macet/bermasalah (NPL).

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011:420) kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup lagi membayar membayar kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan.

Kualitas kredit Bank Umum didasarkan pada kolektibilitas atau ketepatan pembayaran kembali angsuran pokok dan bunga serta kemampuan peminjam dari keadaan usahanya. Dengan dasar tersebut maka kualitas kredit dapat ditetapkan berdasarkan klasifikasi kolektibilitasnya. Kolektibilitas atau kualitas kredit menurut SK DIR BI No. 30/267/Ke/ DIR/1998 adalah :

1. Lancar (*Pass*), apabila memenuhi kriteria:
  - a. Pembayaran angsura pokok dan atau bunga tepat waktu; atau
  - b. Memiliki mutasi rekening yang aktif; atau
  - c. Bagian dari kredit yang dijamin dengan agunan tunai ( *Cash Collateral*)
2. Dalam Perhatian Khusus (*Special Mention*)
  - a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga sampai 90 hari; atau
  - b. Kadang-kadang terjadi cerukan; atau
  - c. Mutasi rekening masih relatif aktif; atau
  - d. Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan; atau

- e. Didukung oleh pinjaman baru.
3. Kurang lancar (*Substandard*)
- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga diatas 90 hari s.d 120 hari; atau
  - b. Sering terjadi serukan khususnya untuk menutupi rugi operasonal dan arus kas; atau
  - c. Frekuensi mutasi rekening relatif rendah;atau
  - d. Terjadi pelanggaran kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari; atau
  - e. Terdapat indikasi masalah keuagan yang dihadapi debitur; atau
  - f. Dokumentasi pinjaman yang lemah.
4. Diragukan (*Doubtful*)
- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga diatas 120 s.d 180 hari; atau
  - b. Terjadi cerukan yang bersifat permanen; atau
  - c. Terjadi wanprestasi lebih dari 180; atau
  - d. Terjadi Kapitalisasi bunga; atau
  - e. Dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjajian kredit maupun pengikatan jaminan.
5. Macet (*Loss*)
- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga lebih dari 180 hari; atau
  - b. Kerugian operasional ditutup dengan pinjama baru; atau
  - c. Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan dengan nilai yang wajar.

Sedangkan untuk penilaian atau penggolongan suatu kredit kedalam kolektibilitas kredit didasarkan pada kriteria kuantitatif yang didasarkan pada keadaan pembayaran kredit oleh nasabah yang tercermin kedalam catatan pembukuan bank dan kualitatif didasarkan pada prospek usaha debitur dan kondisi keuangan usaha debitur.

Salah satu kunci untuk menilai kinerja bank adalah dengan menghitung rasio *Non Performing Loan* (NPL). *Non Performing Loan* merupakan indikasi adanya masalah dalam bank tersebut yang apabila tidak segera mendapatkan solusi akan berdampak negatif bagi bank. Dampak negatif tersebut salah satunya adalah mengurangi jumlah modal yang dimiliki oleh bank.

Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia No. 15/2/PBI/2013 tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum Konvensional menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah sebesar 5%.

Dan hal lain untuk mempertahankan kualitas kredit ialah dengan melihat atau mengecek SID (Sistem Informasi Debitur) dari calon nasabah.

Berdasarkan Keputusan Bersama Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan Nomor tanggal 18 Oktober 2013 tentang Kerjasama dan Koordinasi dalam rangka Pelaksanaan Tugas Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan bekerjasama dan berkoordinasi terkait pertukaran informasi Lembaga Jasa Keuangan serta pengelolaan sistem pelaporan bank dan perusahaan pembiayaan. Selanjutnya, berdasarkan Keputusan Bersama Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan 17/3/NK/GBI/2015 tanggal 3 Desember 2015 tentang PRJ-50A/D.01/2015 Kerjasama dan Koordinasi dalam

rangka Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Informasi Debitur, Bank Indonesia bersama dengan Otoritas Jasa Keuangan melakukan penyempurnaan ketentuan terkait Sistem Informasi Debitur di Bank Indonesia, dan Bank Indonesia melakukan penerbitan ketentuan.

Sistem Informasi Debitur dibutuhkan untuk menentukan profil Kredit Debitur. Selain itu tersedianya informasi kualitas Debitur, diperlukan juga untuk melakukan sinkronisasi penilaian kualitas Debitur di antara Pelapor.



## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Adapun pengertian objek penelitian menurut Sugiyono (2012:13), adalah sebagai berikut:

**“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid* dan *reliable* tentang suatu hal (variable tertentu)”**.

Objek dari penelitian ini adalah pengaruh analisis kredit terhadap kualitas kredit. Penelitian ini dilaksanakan pada PT Bank Fama International Cabang Utama Bandung.

##### **3.1.1 Sejarah Singkat Bank Fama International**

PT. Bank Fama International berkedudukan dan berkantor pusat di Bandung, didirikan dengan akta nomor 36 tanggal 5 Maret 1993 dihadapan Notaris Herlien, S.H. Bentuk hukum perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman RI dengan surat keputusan tertanggal 17 Juni 1993 nomor C-2-4750 HT.01.01 tahun 1993 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 3538/1993, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia tanggal 6 Agustus 1993, No. 63. Sedangkan izin usaha sebagai Bank Umum telah diperoleh

berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI nomor 834/KMK.017/1993 tanggal 11 Oktober 1993 dan mulai bulan November 1993 perusahaan mulai menjalankan operasinya sebagai Bank Umum dengan modal dasar perseroan berjumlah Rp 25 miliar, dan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 10 miliar.

Pada tahun 1998 terdapat perubahan atas seluruh anggaran dasar perseroan untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang nomor 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas yang diaktakan dengan akta Notaris Josanti Anggraeni Gunawan, S.H. nomor 23 tanggal 6 Maret 1998. Pada tanggal 19 November 1998 dengan akta Perubahan nomor 6 yang dibuat dihadapan Notaris Josanti Anggraeni Gunawan, S.H. telah dilakukan perubahan nilai nominal saham perseroan dari Rp.1.000,00 per saham menjadi Rp. 100 juta per saham, sehingga jumlah lembar saham berubah dari 25 juta lembar menjadi 250 lembar saham; Dan menambah modal ditempatkan dan disetor dari Rp. 10 miliar menjadi Rp. 15 miliar. Dengan akta nomor 17 tanggal 29 Maret 1999 juncto Berita Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham no. 19 tertanggal 29 Juni 2000 yang dibuat dihadapan Notaris Josanti Anggraeni Gunawan, S.H. telah dilakukan penambahan modal yang ditempatkan dan disetor dari Rp. 15 miliar menjadi sebesar Rp. 20 miliar.

Pada tanggal 21 Januari 2003 dengan akta nomor 20 yang dibuat dihadapan Notaris Josanti Anggraeni Gunawan, S.H. telah dilakukan penambahan modal ditempatkan atau disetor dari Rp. 20 miliar menjadi sebesar Rp. 25 miliar sehingga seluruh modal dasar perseroan telah ditempatkan dan disetor penuh.

Pada tanggal 9 Februari 2004 dengan akta nomor 10 yang dibuat dihadapan Notaris Josanti Anggraeni Gunawan, S.H. tentang dilakukan peningkatan modal dasar perseroan dari Rp. 25 miliar menjadi Rp. 50 miliar yang terbagi atas 500 lembar saham. Pada tanggal 7 Desember 2005 dengan akta No. 01 yang dibuat di hadapan notaris Henny Hendrawaty, S.H. telah dilakukan peningkatan kembali modal dasar perseroan dari Rp. 50 miliar menjadi Rp. 75 miliar yang terbagi atas 750 lembar saham dengan sekaligus menambah modal yang telah ditempatkan dan disetor dari Rp. 25 miliar menjadi Rp. 30 miliar.

Pada tanggal 12 Desember 2006 dengan Akta nomor 11 yang telah dibuat dihadapan Notaris Henny Hendrawaty, S.H. telah dilakukan penambahan modal dasar perseroan dari Rp. 75 miliar menjadi sebesar Rp. 100 miliar dengan sekaligus menambah modal ditempatkan dan disetor dari Rp. 30 miliar menjadi sebesar Rp. 35 miliar; dan mengenai perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. 8-00119H.T01.04 tahun 2007 tanggal 15 Januari 2007. Pada tanggal 27 Maret 2007 dengan Akta nomor 16 yang telah dibuat dihadapan Notaris Henny Hendrawaty, S.H. telah dilakukan penambahan modal ditempatkan dan disetor dari Rp. 40 miliar menjadi sebesar Rp. 45 miliar. Pada tanggal 06 Juli 2007 dengan Akta nomor 07 yang telah dibuat dihadapan Notaris Henny Hendrawaty, S.H. telah dilakukan penambahan modal ditempatkan dan disetor dari Rp. 45 miliar menjadi sebesar Rp. 65 miliar.

Perubahan terakhir pada tanggal 7 Desember 2007 dengan Akta nomor 10 yang telah dibuat dihadapan Notaris Henny Hendrawaty, S.H. telah dilakukan penambahan modal ditempatkan dan disetor dari Rp. 65 miliar menjadi sebesar Rp. 65,5 miliar.

### **3.1.2 Visi dan Misi PT Bank Fama International**

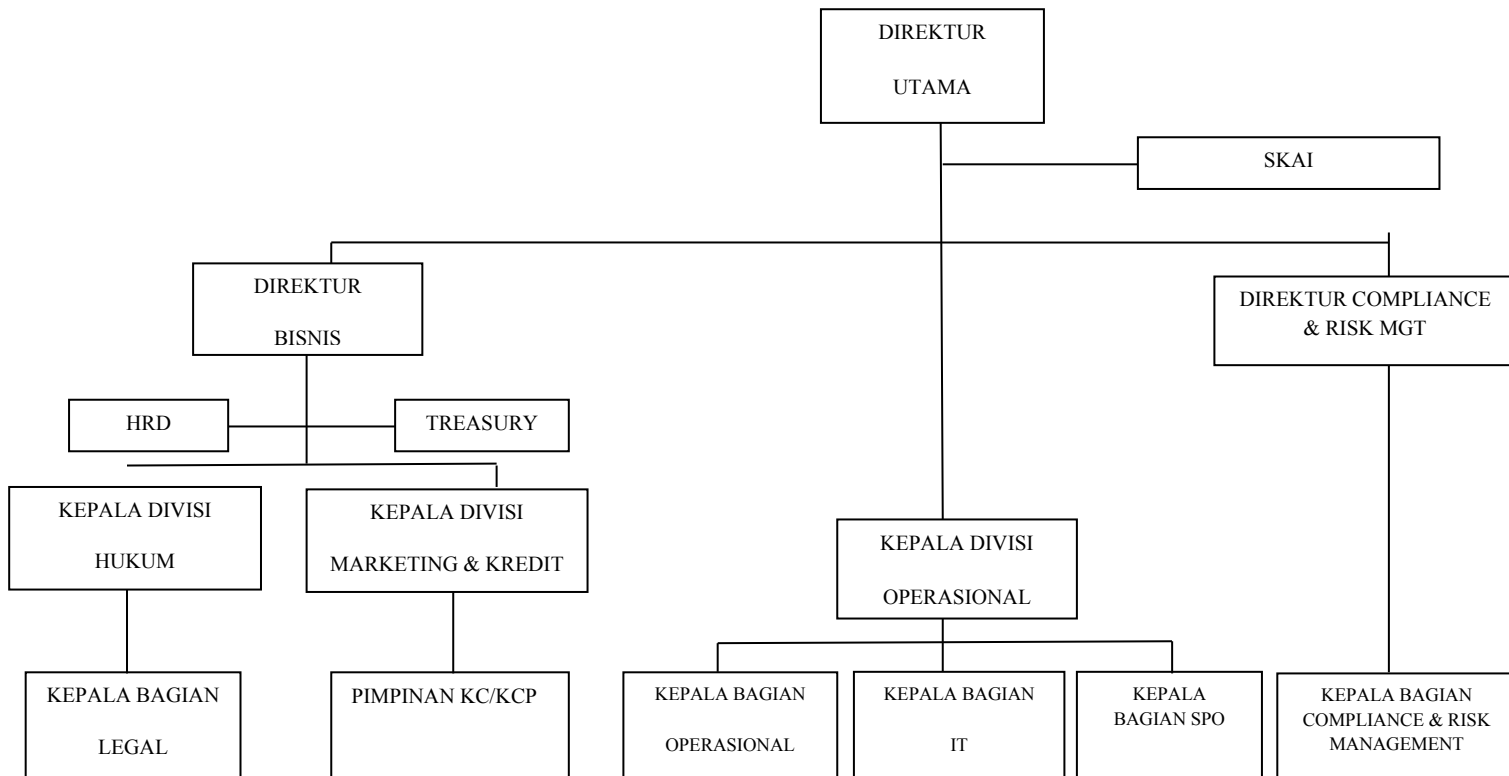
Visi :

- Menjadi Bank ritel yang tumbuh dengan kokoh, sehat dan terpercaya.

Misi :

- Menyediakan jasa layanan perbankan umum bagi usaha menengah dan kecil khususnya di wilayah Jawa Barat dan sekitarnya.
- Tumbuh berkesinambungan dengan tetap menjaga tingkat kesehatan Bank melalui pengelolaan risiko dengan prinsip kehati-hatian.
- Memberikan nilai tambah dan imbal balik yang optimal kepada pemegang saham dan seluruh karyawan serta stakeholder pada umumnya.

### 3.1.3 Struktur Organisasi



**Gambar 3.1 Struktur Organisasi 1**

*Sumber : PT Bank Fama International*

### 3.1.4 Deskripsi Jabatan

#### 1. Direktur Utama

Tugasnya meliputi :

- a) Bertanggung jawab atas kelancaran operasional perusahaan sesuai dengan Rencana Kerja Tahunan yang disusun Direks dan diketahui Dewan Komisaris.
- b) Bertanggung jawab terhadap pemasaran produk, pengelolaan keuangan dalam hal penghimpunan dan pelepasan dana.

- c) Berwenang melakukan survey calon debitur dan memutus kredit sesuai wewenang komite kredit yang ditetapkan Dewan Komisaris.
- d) Bertanggung jawab terhadap perekrutan, pengembangan, peningkatan kemampuan kerja (kompetensi), kesejahteraan, dan pemberhentian SDM Bank
- e) Berwenang menandatangani dokumen pembukaan dan laporan keuangan bank ke Bank Indonesia dan Instansi lain terkait.

## 2. SKAI

Tugasnya meliputi :

- a) Mengevaluasi dan menguji pelaksanaan proses tata kelola, manajemen resiko, dan sistem pengendalian intern sesuai dengan kebijakan bank.
- b) Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan.
- c) Memantau, menganalisa dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disepakati.
- d) Memberikan rekomendasi perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen.

## 3. Kepala Divisi Operasional

Tugasnya meliputi :

- a) Merencanakan, melaksanakan dan mengawasi seluruh pelaksanaan operasional perusahaan.

- b) Membuat strategi dalam pemenuhan target perusahaan dan cara mencapai target tersebut.
- c) Membantu tugas-tugas direktur utama.
- d) Mengecek, mengawasi dan menentukan semua kebutuhan dalam proses operasional perusahaan.
- e) Merencanakan, menentukan, mengawasi, mengambil keputusan dan mengkoordinasi dalam hal keuangan untuk kebutuhan operasional perusahaan

#### 4. HRD

Tugasnya meliputi :

- a) Bertanggung jawab mengelola dan mengembangkan sumber daya manusia. Dalam hal ini termasuk perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan sumber daya manusia dan pengembangan kualitas sumber daya manusia.
- b) Membuat sistem HR yang efektif dan efisien, misalnya dengan membuat SOP, job description, training and development system dll.
- c) Bertanggung jawab penuh dalam proses rekrutmen karyawan, mulai dari mencari calon karyawan, wawancara hingga seleksi.
- d) Melakukan seleksi, promosi, transferring dan demosi pada karyawan yang dianggap perlu.
- e) Melakukan kegiatan pembinaan, pelatihan dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan kemampuan, potensi,

mental, keterampilan dan pengetahuan karyawan yang sesuai dengan standar perusahaan.

- f) Bertanggung jawab pada hal yang berhubungan dengan absensi karyawan, perhitungan gaji, bonus dan tunjangan.

#### 5. *Treasury*

Tugasnya meliputi :

- a) Menjaga dan memelihara likuiditas bank.
- b) Melakukan dan mengelola transaksi *money market* (*placement* dan *borrowing*) dan transaksi *capital market* (pasar modal) dan bentuk transaksi lainnya.
- c) Mengoptimalkan pendapatan bank dalam transaksi pasar uang dan pasar modal.
- d) Menghimpun dan menganalisa informasi pasar.

#### 6. Kepala Divisi Hukum/ Legal

Tugasnya meliputi :

- a) Sebagai konsultan hukum perusahaan, yaitu memberikan nasihat atau opini hukum kepada pemimpin perusahaan.
- b) Sebagai advokat perusahaan, yaitu mewakili perusahaan jika terjadi masalah di pengadilan.
- c) Sebagai pelaksana perusahaan, yaitu menyiapkan dan mengurus perizinan.

#### 7. Kepala Divisi Marketing & Kredit

Tugasnya meliputi :



- a) Mengkoordinasikan personal yang menjadi tanggung jawabnya sesuai struktur organisasi baik dalam hal pekerjaan dan peningkatan kemampuan kerja (Pengembangan SDM).
- b) Mengkoordinasikan pemasara produk kredit sesuai ketentuan yang berlaku.
- c) Memberikan masukan kepada Direksi dalam rangka pengembangan produk dan pemasaran kredit.
- d) Mengkoordinasikan pelaksanaan pemantauan penagihan kredit.
- e) Menandatangani bukti-bukti transaksi pengeluaran uang (biaya-biaya) sesuai keperluan operasional perusahaan.

#### 8. Pimpinan KC/ KCP

Tugasnya meliputi :

- a) Mengkoordinasikan dan mengawasi seluruh aktivitas operasional perbankan di kantor cabang.
- b) Memimpin operasional pemasaran produk – produk komersial dan konsumen.
- c) Memanfaatkan anggaran yang ada seefisien dan seefektif mungkin, dan memastikan agar program dan sistem berjalan secara *cost effective*.
- d) Menerima prosedur operasional dan lembar kerja pelaporan manajemen resiko dari Divisi Manajemen Resiko.
- e) Menyusun Rencana Bisnis Bank untuk cabang bank tersebut.

#### 9. Kepala Bagian IT

Tugasnya meliputi :

- a) Untuk mengelola pekerjaan Teknologi Informasi (TI) dalam operasional sehari-hari dalam lingkungan perusahaan.
- b) Memberikan solusi dan konsultasi teknologi untuk mencapai tujuan dan strategi bisnis perusahaan.
- c) Mengelola Teknologi Informasi dan sistem komputer.
- d) Bertanggung jawab pada kesiapan dan ketersediaan sistem komputer / aplikasi dalam lingkungan perusahaan.
- e) Merancang, mengelola dan mengawasi serta meng-evaluasi operasional dari sistem informasi (*software* dan aplikasi) dan pendukungnya (hardware, infrastruktur, telekomunikasi).
- f) Membuat dan mengimplementasikan kebijakan dan prosedur TI (*IT policy*) termasuk kebijakan keamanan TI (*IT security policy*).

10. Kepala Bagian *Compliance & Risk Management*

- a) Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank.
- b) Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi.
- c) Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank.
- d) Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai

dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- e) Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan

### **3.1.5 Kegiatan Usaha**

Kegiatan usaha bank pada dasarnya adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Kredit yang disalurkan oleh bank pada antara lain :

#### 1. Kredit Investasi

Kredit yang berjangka waktu menengah atau panjang yang diberikan kepada usaha-usaha guna merehabilitasi, modernisasi, perluasan ataupun pendirian proyek baru, misalnya untuk pembelian mesin-mesin, bangunan dan tanah untuk pabrik.

#### 2. Kredit Modal Kerja

Kredit untuk modal kerja perusahaan dalam rangka pembiayaan aktiva lancar, seperti pembelian bahan baku/bahan mentah, bahan penolong/pembantu, barang dagangan, biaya eksploitasi barang modal, piutang dan lain-lain.

#### 3. Kredit Konsumtif

Kredit untuk keperluan konsumsi berupa barang atau jasa. Kredit yang termasuk dalam kredit konsumsi adalah kredit kendaraan pribadi, kredit untuk pemilikan rumah/rumah toko (ruko)/rumah kantor (rukan) siap hunidengan kondisi baru atau bekas (*Second*), maupun fasilitas *Take*

*Over* dari bank lain ke PT Bank Fama International dengan tujuan untuk dipergunakan sendiri dan lain-lain. Dalam kelompok ini termasuk juga kredit multi guna dan kredit profesi dalam jangka pendek.

#### 4. Bank Garansi

Kesanggupan tertulis yang diberikan oleh Bank kepada pihak penerima jaminan bahwa bank akan membayar sejumlah uang kepadanya pada waktu tertentu jika pihak penjamin tidak memenuhi kewajibannya.

### 3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode deskriptif dan asosiatif. Metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menciptakan deskripsi yaitu gambaran yang sistematis dan akurat mengenai fenomena atau hubungan antara fenomena yang akan diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2014:53) yaitu :

**“Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih.”**

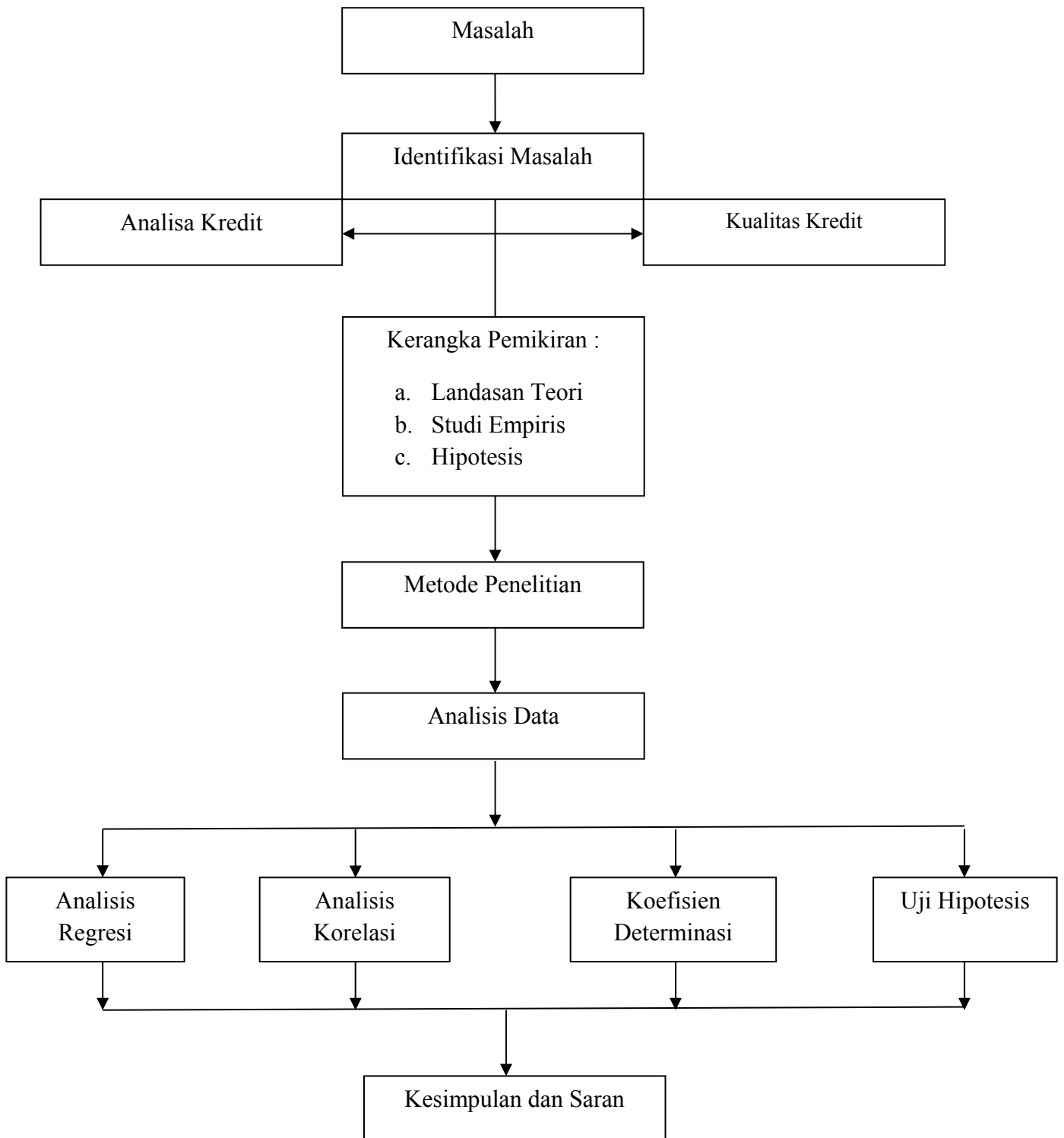
Pengertian Metode Asosiatif menurut (2013:23) yaitu :

**“Metode Asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel.”**

Sedangkan yang termasuk metode deskriptif di antaranya metode survei atau metode kasus. Metode survei bertujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai objek yang akan diteliti, menjelaskan hubungan bebearapa variabel yang diteliti, membuat dan menguji hipotesis.

Hubungan antar variabel bebas yaitu Analisis kredit dan variable tidak bebas yaitu kolektibilitas kredit dapat dilihat dalam suatu persamaan garis linear. Untuk mengetahui Pengaruh Analisis Kredit (variable X) terhadap Kualitas Kredit (variable Y) dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis regresi, korelasi, dan determinasi.

### 3.2.1 Kerangka Penelitian



**Gambar 3.2 Kerangka Penelitian**

## **3.2.2 Jenis Data dan Sumber Data**

### **3.2.2.1 Jenis Data**

Data yang dihasilkan dari penelitian ini berupa data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang pada prinsipnya untuk memahami, menjelaskan, dan membuat prediksi mengenai suatu fenomena (Syamsul Bahri, 2014; 7).

### **3.2.2.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan antara lain :

1) Data Primer

Yaitu data yang berhubungan langsung dengan masalah Analisis Kredit terhadap Kualitas Kredit, yang diperoleh dengan cara pengamatan langsung terhadap objek penelitian.

2) Data Sekunder

Yaitu data yang telah ada dan berkaitan dengan masalah yang telah diidentifikasi, sebagai pendukung data primer. Data ini dapat diperoleh dari lembaga atau pihak lain serta literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang sudah diteliti.

### **3.2.2.3 Metode dan Pengumpulan Data**

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu mengumpulkan data dari sumber-sumber yang sudah disediakan oleh pihak lain. Cara yang dilakukan adalah dengan membaca buku,

pedoman, brosur, *literature*, diktat kuliah dan lain-lain yang berhubungan dengan analisis kredit.

2) Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Metode pengumpulan data yang dilakukan dilokasi (obyek penelitian) secara langsung, maupun ditempat lain yang kaitannya dengan pokok pembahasan. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan, memahami, dan menganalisis dokumen-dokumen perusahaan.

### 3.2.3 Operasionalisasi variabel Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu :

1. Independent Variable (X)

Variabel Independen, variabel ini sering disebut juga sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang dimaksud variabel independen adalah Analisis Kredit.

analisis kredit.

2. Dependent Variable (Y)

Variabel Dependen, sering disebut variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat,



karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang dimaksud variabel dependen adalah kualitas kredit.

Untuk lebih lengkapnya, penulis akan sajikan operasionalisasi variabel dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Variabel X (Analisis Kredit)	Analisis kredit merupakan proses menilai risiko pemberian pinjaman kepada perusahaan atau kepada perorangan. (Herman Darmawi (2012:105))	Perkembangan Realisasi Penyaluran Kredit Periode 2012-2016	Interval
Variabel Y (Kualitas Kredit)	Sesuai ketentuan Direksi Bank Indonesia No.31/147/KEP/DIR 1998 kualitas aktiva kredit dinilai berdasarkan prospek	Perkembangan Kolektibilitas Kredit lancer Pada Periode 2012-2016	Interval

	<p>usaha, kondisi keuangan dengan penekanan pada arus kas debitur dan kemampuan membayar.</p> <p>“Kualitas kredit adalah kemampuan debitur untuk mengembalikan dana yang dipinjam dari bank, baik pinjaman pokok maupun bunga kreditnya pada waktu yang telah ditentukan berdasarkan perjanjian yang telah disepakati”. (Mahmoeddin (2010:2)</p>		
--	--	--	--

### 3.2.4 Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2012:188) Analisis regresi linier sederhana adalah suatu analisis yang membahas dan membuktikan hubungan antara variabel X dan variabel Y.

$$Y = a + bX + e$$

Dimana:

X = Variabel Independent, yang mempunyai nilai tertentu

Y = Variabel Dependent

e = Komponen kesalahan random (*random error*)

a = Koefisien Konstanta

b = Koefisien Arah Regresi

Adapun rumus yang digunakan untuk a dan b adalah sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Dimana n = jumlah sampel/banyaknya data

## 2. Analisis Korelasi

Menurut Sugiyono (2012:228) menyatakan analisis korelasi digunakan untuk menentukan arah dan kuatnya hubungan antara variabel X dan Variabel Y, dengan rumus korelasi :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

X = Variabel yang mempengaruhi atau variabel bebas

- Y = Variabel tidak bebas  
 n = Jumlah data yang diteliti  
 r = Koefisien korelasi

Nilai koefisien korelasi  $r$  menunjukkan arah serta kekuatan arah serta kekuatan hubungan antara kedua variabel  $X$  dan  $Y$ . Besarnya  $r$  bervariasi dari  $-1$  melalui  $0$  hingga  $1+$ , diartikan sebagai berikut:

- Bila  $r = -1$  atau mendekati  $-1$ , maka hubungan kedua variabel kuat sekali dan mempunyai sifat terbalik.
- Bila  $r = 0$  atau mendekati  $0$ , maka hubungan kedua variabel sangat lemah atau tidak mempunyai hubungan.
- Bila  $r = 1$  atau mendekati  $1$ , maka hubungan kedua variabel kuat sekali dan searah.

**Tabel 3.2**

**Interpretasi Perhitungan Korelasi**

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 – 1000	Sangat Kuat

**Sumber : Sugiyono (2012:231)**

### 3. Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur atau mengetahui seberapa besar perubahan variabel terikat mempengaruhi variabel bebasnya. Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh analisis kredit (X) terhadap kualitas kredit(Y). Untuk menelusuri hal tersebut dapat ditentukan dengan menghitung determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

**Sumber : Sugiyono (2013:231)**

Keterangan :

Kd = Seberapa jauh perubahan variabel Y dipengaruhi variabel X

$r^2$  = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

#### 3.2.5 Uji Hipotesis

Menurut Nyoman Dantes (2012:164) menyatakan hipotesis sebagai praduga atau asumsi yang harus diuji melalui data atau fakta yang diperoleh dengan jalan penelitian. Langkah yang dapat dilakukan untuk pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Tentukan Hipotesis statistiknya

$H_0 : \beta < 0$  berarti tidak ada pengaruh

$H_a : \beta > 0$  berarti ada pengaruh

2. Kemudian akan diuji dengan menggunakan  $t_{hitung}$  dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

$n-2$  = Derajat Kebebasan

$t$  = Nilai  $t$

$r$  = Koefisien Korelasi

$n$  = Derajat nyata ( level of signifikan) = 5%

Kriteria untuk pengujian diatas adalah:

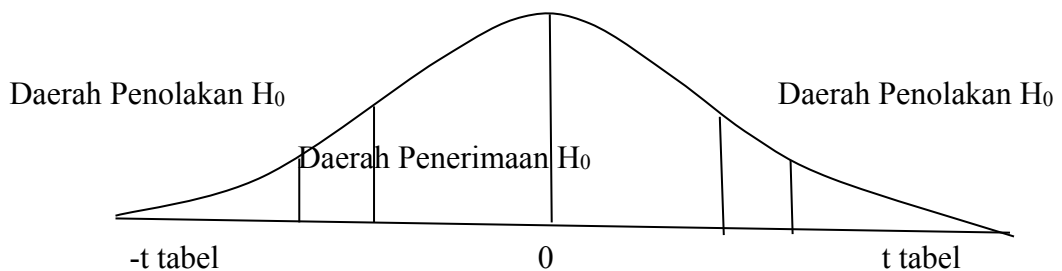
$t_{hitung} > t_{tabel} = H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti ada pengaruh, maka hipotesis diterima.

$t_{hitung} < t_{tabel} = H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti tidak ada pengaruh, maka hipotesis ditolak.

### Gambar 3.3

#### Uji Hipotesis “t” dua Pihak

Distribusi Normal



Kriteria untuk pengajuan diatas adalah:

$t_{hitung} > t_{tabel}$  =  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti ada pengaruh analisis kredit terhadap kualitas kredit.

$t_{hitung} < t_{tabel}$  =  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, berarti tidak ada pengaruh analisis kredit terhadap kualitas kredit.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Pelaksanaan Analisis Kredit Pada PT Bank Fama Cabang Utama Bandung**

Dalam menyalurkan kredit, pihak bank bersikap penuh kehati-hatian dalam menilai kelayakan kredit karena risiko terbesar yang dipikul oleh bank berasal dari kegiatan pemberian kredit. Apabila debitur gagal memenuhi kewajibannya baik hutang pokok maupun bunga, maka terjadi risiko kredit dalam hal ini yaitu risiko gagalnya debitur memenuhi perjanjian yang disepakati. Keberhasilan suatu kredit dilihat dari kualitas kreditnya, dalam hal ini analisis kredit dituntut untuk menganalisis sebaik mungkin calon nasabah debitur. Bank melakukan analisa atas kemampuan calon debitur dalam bidang usahanya dan atau kemampuan manajemen debitur, sehingga bank yakin bahwa usaha yang akan dibiayai dengan kredit tersebut dikelola oleh orang yang tepat/benar. Maksud dan tujuan dilakukan analisis kredit atas permohonan kredit agar aktiva produktif yang ditempatkan tersebut tidak menjadi kredit bermasalah atau kredit macet. Untuk meminimalisir kredit macet tersebut pihak kreditur melakukan analisis terhadap permohonan kredit calon debitur. Dalam Pelaksanaan



Analisis Kredit PT Bank Fama Cabang Utama Bandung menggunakan analisis 5C dan Penilaian Aspek-aspek penilaian kredityaitu :

### **1. *Character***

*Character* merupakan sifat atau watak seseorang. Sifat atau watak dari seseorang yang akan diberikan kredit benar-benar harus dipercaya. Dalam hal ini bank meyakini benar bahwa calon debiturnya memiliki reputasi baik, artinya selalu menepati janji dan tidak terlibat hal-hal yang berkaitan dengan kriminalitas, misalnya penjudi, pemabuk, atau penipu. Untuk dapat membaca sifat atau watak dari calon debitur dapat dilihat sari latar belakang nasabah, baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi dan jiwa sosial.

Cara yang dapat dilakukan untuk melakukan penilaian watak tersebut adalah dengan meneliti hal-hal sebagai berikut:

- a. Riwayat Usaha Calon Debitur
- b. Reputasi calon Debitur di Lingkungannya Bisnis / Usahnya
- c. Riwayat Hubungan dengan Bank, melakukan BI Checking untuk mengetahui riwayat kredit/pinjaman calon debitur apakah calon debitur pernah melakukan pelanggaran kredit.
- d. Penilaian Watak dari Sumber-sumber Informasi, Informasi yang didapat dari proposal permohonan kredit yang diajukan, informasi yang didapat dari catatan dan dokumen ,informasi yang didapat dari

catatan dan dokumen usaha debitur dan informasi yang didapat dari pihak lain.

- e. Orientasi manajemen terhadap tujuan / sasaran bisnis. Tujuan / sasaran bisnis menunjukkan persepsi manajemen tentang masa depan perusahaan di pasar dan langkah-langkah yang harus diambil untuk pencapaiannya yang dapat merupakan tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek.

## **2. Capacity**

*Capacity* adalah analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kredit. Bank harus mengetahui secara pasti atas kemampuan calon debitur dengan melakukan analisis usahanya dari waktu ke waktu. Pendapatan yang selalu meningkat diharapkan kelak mampu melakukan pembayaran kembali atas kreditnya. Sedangkan bila diperkirakan tidak mampu, bank dapat menolak permohonan dari calon debitur.

Kemampuan Capacity tersebut dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan berikut ini :

- 1) Kemampuan aktivitas dilihat dari pegawai berupa :
  - a. Bidang Usaha
  - b. Lama Bekerja
  - c. Jumlah Tenaga Kerja
- 2) Kemampuan aktivitas dilihat dari segi pengusaha berupa:

- a. Bidang Usaha
- b. Sifat Usaha ( tetap/ berkala)
- c. Tenaga Kerja

### 3. *Capital*

*Capital* adalah kondisi kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang dikelola calon debitur. Bank harus meneliti modal calon debitur selain besarnya juga strukturnya. Analisis ini menilai kemampuan pendanaan atau modal sendiri dari debitur, yaitu selisih antara aktiva dengan kewajiban yang ada. Analisis modal bertujuan untuk mengetahui kemampuan sendiri debitur dalam memikul beban pembiayaan yang dibutuhkan dan kemampuan dalam menanggung beban risiko (*risk sharing*) yang mungkin dialami debitur. Cara yang dapat dilakukan untuk melakukan penilaian modal tersebut adalah dengan meneliti hal-hal sebagai berikut:

- 1) Modal sendiri ini tidak harus dalam bentuk uang tunai tetapi dapat berupa barangn barang, seperti tanah, bangunan, mesin-mesin, alat-alat produksi.
- 2) Sedangkan untuk perusahaan perorangan atau individual sudah tentu harus disusun terlebih dahulu daftar harta kekayaan yang bersangkutan kemudian dikurangi dengan hutang-hutang yang diterima.

- 3) Di dalam sistem akuntansi keuangan perusahaan debitur harus terdapat pemisahan aset yang jelas untuk kepentingan pribadi atau usaha.
- 4) Harus terdapat pemisahan hutang yang jelas, apakah dipergunakan untuk keperluan usaha atau pribadi.
- 5) Perhitungan terhadap nilai aset harus berdasarkan kepada prinsip akuntansi, yaitu: berdasarkan kepada harga historis dan senantiasa harus konsisten untuk dijadikan dasar penilaian pada periode neraca berikutnya.
- 6) Apabila Debitur memiliki beberapa usaha, maka laporan keuangannya (neraca) harus dalam bentuk konsolidasi, atau walaupun tidak, laporan laporan keuangan hanya diambil dari usaha yang paling dominan, sedangkan usaha-usaha yang lain tetap dipertimbangkan sebagai sumber biaya dan penghasilan tambahan.

#### **4. Collateral**

*Collateral* merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun yang nonfisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi sesuatu, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin. Cara yang dapat dilakukan untuk melakukan penilaian jaminan tersebut adalah dengan meneliti hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kualitas barang jaminan, yaitu meliputi:
  - Kondisi dan umur teknis
  - Kondisi dan nilai ekonomis
  - Lokasi tempat penyimpanan
  - Sifat barang dan nilai susut barang
- 2) Mempunyai nilai lebih dari jumlah fasilitas kredit yang diberikan;
- 3) Jaminan mempunyai nilai ekonomis yang lebih panjang dibandingkan jangka waktu fasilitas kreditnya;
- 4) Dapat diasuransikan.
- 5) Benar-benar milik debitur atau orang / pihak yang bersedia menjaminkan;
- 6) Tidak dalam kondisi diagunkan kepada pihak lain kecuali untuk Hak Tanggungan ke II, sengketa atau disita dalam suatu kasus perkara di pengadilan
- 7) Memiliki bukti kepemilikan yang sah dan masih berlaku serta telah mempunyai kekuatan hukum;
- 8) Dapat dilakukan pengikatan secara nyata dengan menggunakan lembaga jaminan sesuai ketentuan yang berlaku;
- 9) Tidak Berhutang Pajak;
- 10) Atau pada pokoknya apakah barang-barang jaminan kredit yang diserahkan tersebut telah memenuhi syarat-syarat yuridis untuk diterima sebagai barang jaminan.

## 5. *Condition Of Economy*

Pembiayaan yang diberikan juga perlu mempertimbangkan kondisi ekonomi yang dikaitkan dengan prospek usaha calon nasabah. Penilaian kondisi dan bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

Secara umum kondisi perekonomian yang perlu diperhatikan antara lain:

- 1) Politik Dan Keamanan, stabilitas politik dan keamanan yang terjaga dengan baik akan memungkinkan lingkungan dunia usaha dapat berjalan secara kondusif.
- 2) Sosial Budaya, seorang analis kredit lini perlu mengetahui nilai-nilai yang berlaku didalam masyarakat untuk mengetahui sejauh mana produk / jasa yang dihasilkan debitur sesuai dengan aspek sosial budaya yang ada di masyarakat.
- 3) Kebijakan Pemerintah

Beberapa peraturan pemerintah yang penting untuk diperhatikan antara lain:

- Proteksi
- Pembatasan Impor ,hal ini perlu di ketahui untuk menilai sejauh mana perusahaan membutuhkan faktor tersebut,

berapa besar biaya yang harus dikeluarkan karena adanya pembatasan tersebut.

- 4) Demografi, mempelajari tentang populasi manusia dan penyebarannya, hal ini penting untuk dianalisis karena populasi membentuk pasar.
- 5) Teknologi, Perkembangan teknologi sangat penting untuk diikuti, bahkan suatu pertanda kemunduran apabila perusahaan tidak mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi..
- 6) Kondisi Alam, Seorang analis kredit lini harus dapat melihat apakah jenis usaha yang akan dibiayai telah didukung oleh lokasi dan kondisi alam yang menjamin keberhasilan usaha maupun pemasarannya.

Aspek-aspek yang perlu dianalisis sehubungan dengan pengajuan kredit yaitu

:

#### 1) Analisis Aspek Hukum

Pemberian kredit melibatkan dua pihak yaitu pihak bank sebagai kreditur dengan pihak lain (peminjam) dimana peminjam berkewajiban melunasi kreditnya setelah jangka waktu tertentu, maka jika disimak lebih jauh kedua pihak tersebut masing-masing mempunyai hak dan kewajiban. Hak dan kewajiban tersebut dituangkan dalam perjanjian kredit tentunya harus dilandasi dengan ketentuan yang berlaku. Dengan demi keamanan dan kelancaran kreditnya, bank harus memperhatikan faktor-faktor yuridis, baik tentang kedudukan hukum debitur tersebut maupun tentang segi-segi

yang menyangkut jaminan. Dalam analisis aspek hukum, pihak Bank melakukan analisis menyangkut dokumen-dokumen yang disampaikan oleh calon debitur/debitur mengenai identitas diri pemohon, legalitas perizinan usaha (SIUP, SITU, TDP, Izin Gangguan) dan NPWP, Akte pendirian (untuk calon debitur berbentuk badan hukum seperti PT, Yayasan, Koperasi ataupun bukan badan hukum seperti CV dan Firma), Pengesahaan Akte pendirian dari Kemenkumham untuk calon debitur berbentuk badan hukum dan pengesahaan dari pengadilan untuk calon debitur bukan badan hukum.

## 2) Analisis Aspek Pemasaran

Pemasaran merupakan ujung tombak dari suatu usaha dan sangat menentukan bagi kelangsungan dari usaha, hal-hal yang perlu dianalisis oleh analisis kredit antara lain:

- (1) Barang yang dipasarkan
- (2) Luas daerah pemasaran dan besarnya pangsa pasar
- (3) Jumlah pesaing
- (4) Strategi dalam menghadapi persaingan
- (5) Rencana penjualan.

## 3) Analisis Aspek Teknis

Penilaian dibidang teknis ini meliputi perencanaan dalam segi-segi teknik atau fisik dari suatu proyek atau usaha calon debitur dengan tujuan untuk menghasilkan produk yang dikehendaki (sesuai dengan rencana dalam hal



kualitas, kapasitas , ukuran dsb) serta untuk menghitung dan menentukan biaya proyek itu sendiri.

Penilaian ini meliputi hal-hal sebagai berikut :

(1) Lokasi usaha atau proyek yang akan dibiayai

Apakah segi lokasi cukup strategis sehubungan dengan bahan baku, penyediaan *utilities* seperti air, listrik, jalan, telepon, tenaga kerja, memungkinkan memasarkan hasil dan sebagainya.

(2) Tata letak Ruangan (*layout*)

Terkait dengan arus produksi terutama dikaitkan dengan efisiensi, misalnya apakah mesin dan peralatan lainnya telah diletakan sedemikian rupa, sehingga berurutan menurut proses produksi yang paling efisien.

(3) Bagaimana keadaan bangunan-bangunan yang ada dan yang akan dibiayai dana kredit. Apakah memenuhi syarat keamanan dsb.

(4) Berapa biaya proyek atau usaha yang diperlukan untuk aspek keteknisan ini.

(5) Berapa modal kerja yang dibutuhkan dan sudah ada.

4) Analisis Aspek Manajemen

Perkembangan usaha yang terus berkembang tidak terlepas dari peranan manajemen. Focus penilaian dan aspek manajemen dan organisasi ialah pertama-tama hendaknya diteliti dan dinilai profile pribadi dari pimpinan perusahaan tersebut. Maka analisis dilakukan terhadap aspek manajemen ialah :

- (1) Pengalaman usaha
  - (2) Pengendali usaha (*Key Person*)
  - (3) Jumlah tenaga kerja
  - (4) Regenerasi
  - (5) Struktur organisasi.
- 5) Analisis Aspek Keuangan

Pembahasan aspek keuangan atas perusahaan pemohon kredit sangat menentukan jumlah/ kualitas dari kebutuhan usaha (disamping aspek teknis) dan juga yang terpenting untuk menilai kemampuan berkembangnya usaha tersebut pada masa-masa mendatang serta untuk menilai kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar kreditnya. Titik berat penganalisan dilakukan pada Laporan Keuangan yang terdiri dari Neraca, Laporan laba/rugi, serta analisis-analisis lainnya seperti analisis mengenai *Liquidity, Leverage, Activity, Profitabilty* serta analisis sumber dan penggunaan dana.

Setelah menilai layak atau tidaknya dalam memberikan kredit dengan menggunakan metode 5C dan dan menilai dari berbagai aspek yang dapat mendukung keputusan kredit. Apabila layak pejabat yang berwenang akan memutuskan jumlah kredit yang akan diberikan kepada calon debitur. Adapun jumlah keputusan kredit itu tercermin dalam perkembangan pemberia kredit paada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.1**  
**Target dan Realisasi Kredit**  
**PT. Bank Fama Cabang Utama Bandung**  
**Periode 2012-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi Kredit</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>2012</b>	1,799,465	1,789,623	99,5%
<b>2013</b>	1,960,820	2,209,088	112,17%
<b>2014</b>	2,756,642	2,637,546	95,7 %
<b>2015</b>	3,011,695	2,939,726	97,6%
<b>2016</b>	3,273,795	3,312,514	101,2%
<b>Jumlah rata-rata</b>	<b>12,802,417</b>	<b>12,888,497</b>	<b>101,3%</b>

**Sumber: PT Bank Fama International (data diolah)**

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diketahui target dan realisasi dari tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi. erdasarkan jumlah rata-rata diketahui target sebesar 12,802,417 dan realisasi kredit sebesar 12,888,497 sehingga dapat disimpulkan bahwa target dapat tercapai sebesar 101,3%.

**Tabel 4.2**  
**Perkembangan Pemberian Kredit**  
**Pada PT Bank Fama International Cabang Utama Bandung**  
**Periode Tahun 2012-2016**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Kredit yang Diberikan	Perkembangan	
		Rp	%
2012	1,789,623		
2013	2,209,088	419,466	23.44%
2014	2,637,546	428,458	19.40%
2015	2,939,726	302,179	11.46%
2016	3,312,514	372,789	12.68%
<b>Rata-Rata</b>	<b>2,577,699</b>	<b>380,723</b>	<b>16.74%</b>

Sumber: PT Bank Fama International (data diolah)

Dari data pada tabel 4.2 di atas terlihat bahwa perkembangan pemberian kredit pada PT Bank Fama Cabang Utama Bandung dalam periode tahun 2012-2016 adalah sebagai berikut :

- Pada tahun 2012 jumlah kredit yang disalurkan oleh PT Bank Fama Cabang Utama Bandung sebesar Rp. 1,789,623 Pada tahun 2013 jumlah kredit yang disalurkan oleh PT Bank Fama Cabang Utama Bandung sebesar Rp. 2,209,088  
 Apabila dibandingkan dengan perkembangan kredit pada tahun 2012 terjadi peningkatan sebesar Rp. 419,466 atau sebesar 23,44%
- Pada tahun 2014 jumlah kredit yang disalurkan oleh PT Bank Fama Cabang Utama Bandung sebesar Rp. 2,637,546

Apabila dibandingkan dengan perkembangan kredit pada tahun 2013 terjadi peningkatan sebesar Rp. 428,458 atau sebesar 19,40%

- Pada tahun 2015 jumlah kredit yang disalurkan oleh PT Bank Fama Cabang Utama Bandung sebesar Rp. 2,939,726

Apabila dibandingkan dengan perkembangan kredit pada tahun 2014 terjadi peningkatan sebesar Rp. 302,179 atau sebesar 11,46%

- Pada tahun 2016 jumlah kredit yang disalurkan oleh PT Bank Fama Cabang Utama Bandung sebesar Rp. 3,312,514

Apabila dibandingkan dengan perkembangan kredit pada tahun 2015 terjadi peningkatan sebesar Rp. 372,789 sebesar 12,68%

Bila dilihat dari rata-rata jumlah kredit yang diberikan setiap tahunnya adalah sebesar Rp.2,577,699 atau sebesar 16,74% pertahunnya. Perkembangan kredit terbesar terjadi pada tahun 2014 disebabkan antara lain karena :

1. Meningkatnya kondisi likuiditas perbankan, masih berlajutnya penurunan suku bunga kredit, dan kondisi ekonomi yang diperkirakan semakin baik.
2. Adanya kemudahan dalam permohonan untuk mendapatkan kredit walaupun suku bunga kredit tinggi.
3. Keinginan masyarakat untuk mendapatkan sumber dana guna keperluan investasi modal kerja.

#### **4.2 Perkembangan Kualitas Kredit Pada PT Bank Fama Cabang Utama Bandung Periode Tahun 2012-2016**

PT Bank Fama Cabang Utama Bandung sebagai salah satu bank yang memberikan berbagai macam kredit kepada masyarakat baik itu kredit jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Adapun bentuk kredit itu antara lain Kredit Modal Kerja, Kredit Investasi dan Kredit Konsumtif.

Kredit yang disalurkan oleh PT Bank Fama Cabang Utama Bandung kepada debitur tersebut diharapkan dapat dikembalikan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Dari pengembalian kredit ini dapat dilihat bagaimana kualitas kredit pada PT Bank Fama Cabang Utama Bandung.

Untuk mengetahui perkembangan kualitas kredit pada PT Bank Fama Cabang Utama Bandung selama 5 (lima) periode dimulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.3**  
**Perkembangan Kualitas Kredit**  
**Pada PT Bank Fama International Cabang Utama Bandung**  
**Periode Tahun 2012-2016**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Periode	Tingkat Kualitas										
	Lancar	%	Dalam Perhatian Khusus	%	Kurang Lancar	%	Diragukan	%	Macet	%	Total
<b>2012</b>	1,506,843	84.20%	200,451	11.20%	26,769	1.50%	75,716	0.90%	39,482	2.21%	1,849,260
<b>2013</b>	1,804,023	81.66%	334,679	15.15%	21,946	0.99%	9,956	0.45%	31,739	1.44%	2,202,344
<b>2014</b>	2,103,892	79.77%	321,423	12.19%	35,252	1.34%	28,419	1.08%	35,235	1.34%	2,524,220
<b>2015</b>	2,365,835	80.48%	475,042	16.16%	20,761	0.71%	33,086	1.13%	45,001	1.53%	2,939,726
<b>2016</b>	2,655,258	80.16%	536,118	16.18%	27,236	0.82%	45,089	1.36%	48,814	1.47%	3,312,514
<b>Rata-Rata</b>	<b>2,087,170</b>	<b>81.25%</b>	<b>373,543</b>	<b>14.18%</b>	<b>26,393</b>	<b>1.07%</b>	<b>38,453</b>	<b>0.98%</b>	<b>40,054</b>	<b>1.60%</b>	<b>2,565,613</b>

Dari uraian pada tabel 4.3 diatas maka kita dapat mengetahui perkembangan kualitas kredit periode tahun 2012-2016 berdasarkan kriteria pada tabel tersebut :

- Pada tahun 2012 kualitas kredit yang masuk dalam kategori lancar adalah sebesar Rp.1,506,843 atau 84,20%, kategori dalam perhatian khusus sebesar Rp.200,451 atau 11,20% , kurang lancar sebesar Rp.26,769 atau 1,50% kategori diragukan sebesar Rp.75,716 atau 0,90% dan kategori macet sebesar Rp. 39,482 atau 2,21% dari total keseluruhan kredit yang disalurkan.

- Pada tahun 2013 kualitas kredit yang masuk dalam kategori lancar adalah sebesar Rp.1,804,023 atau 81,66%, kategori dalam perhatian khusus sebesar Rp. 334,679 atau 15,15%, kurang lancar sebesar Rp. 21,946 atau 0,99% kategori diragukan sebesar Rp.9,956 atau 0,45% dan kategori macet sebesar Rp.39,739 atau 2,21% dari total keseluruhan kredit yang disalurkan.
- Pada tahun 2014 kualitas kredit yang masuk dalam kategori lancar adalah sebesar Rp.2,103,892 atau 79,77%, kategori dalam perhatian khusus sebesar Rp. 321,423 atau 12,19%, kurang lancar sebesar Rp.35,252 atau 1,34% kategori diragukan sebesar Rp. 28,419 atau 1,08% dan kategori macet sebesar Rp.35,235 atau 1,34% dari total keseluruhan kredit yang disalurkan.
- Pada tahun 2015 kualitas kredit yang masuk dalam kategori lancar adalah sebesar Rp.2,365,835 atau 80,48%, kategori dalam perhatian khusus sebesar Rp. 475,042 atau 16,16%, kurang lancar sebesar Rp.20,761 atau 0,71% kategori diragukan sebesar Rp. 33,086 atau 1,13% dan kategori macet sebesar Rp.45,001 atau 1,53% dari total keseluruhan kredit yang disalurkan.
- Pada tahun 2016 kualitas kredit yang masuk dalam kategori lancar adalah sebesar Rp.2,655,258 atau 80,16%, kategori dalam perhatian khusus sebesar Rp.536,118 atau 16,18%, kurang lancar sebesar Rp.27,236 atau 0,82% kategori diragukan sebesar Rp.45,089 atau 1,36% dan kategori macet sebesar Rp.48,814 atau 1,47% dari total keseluruhan kredit yang disalurkan.

Adapun rata-rata kualitas kredit setiap tahunnya adalah untuk kriteria lancar rata-rata pertahunnya adalah sebesar Rp.2,087,170 atau 81,25% dari total



pengembalian kredit setiap tahunnya, kriteria dalam perhatian khusus sebesar Rp. 373,543 atau 14,18% , kriteria kurang lancar sebesar Rp. 26,393atau 1,07% , diragukan sebesar Rp. 38,453atau 0,98% , kriteria macet sebesar Rp. 40,054atau 1,60%.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kredit yang disalurkan oleh PT Bank Fama Cabang Utama Bandung rata-rata masuk kedalam kategori lancar, hal ini mengindikasikan bahwa proses analisa kredit telah dilakukan dengan lebih selektif dan sesuai dengan prosedur/ prinsip pemberian kredit.

#### **4.3 Pengaruh Analisis Kredit Terhadap Kualitas Kredit Pada PT Bank Fama Cabang Utama Bandung Periode Tahun 2012-2016**

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh analisis kredit terhadap kualitas kredit, berikut ini penulis akan melampirkan data kedua variabel yang akan diteliti tersebut dimana variabel X (analisis kredit) merupakan pencerminan dari jumlah kredit yang disalurkan setiap tahunnya, sedangkan variabel Y (kualitas kredit) merupakan pencerminan dari pengembalian kredit yang masuk ke dalam kategori lancar. Adapun data kedua variabel yang akan dianalisis dapat dilihat dibawah tabel berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Data Pemberian Kredit dan Kualitas Kredit (Kredit Lancar)**  
**Pada PT Bank Fama Cabang Utama Bandung**  
**Periode 2012-2016**  
**(dalam jutaan rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Pemberian Kredit (X)</b>	<b>Kualitas Kredit (Kredit Lancar) (Y)</b>	<b>%</b>
<b>2012</b>	1,789,623	1,506,843	84,2%
<b>2013</b>	2,209,088	1,804,023	81,7%
<b>2014</b>	2,637,546	2,103,892	79,8%
<b>2015</b>	2,939,726	2,365,835	80,1%
<b>2016</b>	3,312,514	2,655,258	80,2%
<b>Jumlah</b>	<b>12,888,497</b>	<b>10,435,850</b>	<b>81,2%</b>

**Sumber: PT Bank Fama International (data diolah)**

**Tabel 4.5**  
**Rekapitulasi Data Perhitungan Statistik**  
**PT. Bank Fama Cabang Utama Bandung**

Tahun	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
2012	1,789,623	1,506,843	3,202,750	2,270,574	2,696,680
2013	2,209,088	1,804,023	4,880,071	3,254,499	3,985,246
2014	2,637,546	2,103,892	6,956,649	4,426,361	5,549,111
2015	2,939,726	2,365,835	8,641,986	5,597,175	6,954,905
2016	3,312,514	2,655,258	10,972,751	7,050,396	8,795,581
<b>Jumlah</b>	<b>12,888,497</b>	<b>10,435,850</b>	<b>34,654,208</b>	<b>22,599,004</b>	<b>27,981,523</b>

**Periode 2012-2016**

**Sumber: PT Bank Fama International (data diolah)**

#### 4.3.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara analisis kredit terhadap kualitas kredit.

Berdasarkan tabel perhitungan statistik dapat diketahui data sebagai berikut :

$$\sum X = 12,888,497$$

$$\sum Y = 10,435,850$$

$$\sum X^2 = 34,654,208$$

$$\sum Y^2 = 22,599,004$$

$$\sum XY = 27,981,523$$

Sebelum data tersebut dimasukan ke dalam  $Y = a + bX$ , substitusikan terlebih dahulu untuk mencari nilai a dan b dengan nilai  $n = 5$ . Perhitungannya adalah sebagai berikut

$$:a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{(10,435,850)(34,654,208) - (12,888,497)(27,981,532)}{5(34,654,208) - (12,888,497)^2} \\
&= \frac{361,646,142,144,977 - 360,639,792,512,381}{173,271,036 - 166,113,355} \\
&= \frac{1,006,349,632,597}{7,157,681}
\end{aligned}$$

$$a = 141,420$$

$$\begin{aligned}
b &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \\
&= \frac{5(27,981,523) - (12,888,497)(10,435,850)}{5(34,654,208) - (12,888,497)^2} \\
&= \frac{139,907,622 - 134,502,434}{173,271,036 - 166,113,355} \\
&= \frac{5,405,187}{7,157,681}
\end{aligned}$$

$$b = 0,755$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh nilai a adalah 140,597 dan b 0,755X. Sehingga terbentuk persamaan regresi linearnya sebagai berikut :

$$Y = 141,420 + 0,755X$$

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 141,420, yang berarti jika analisis bernilai 0 (Nol), maka besarnya kualitas kredit adalah bernilai sebesar nilai konstanta (a).

- b. Nilai  $b = 0,755$  yang berarti apabila analisis kredit dilakukan dengan baik meningkat sebesar 1 satuan maka kualitas kredit akan bertambah sebesar 0,755.

#### 4.3.2 Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk menentukan kuatnya hubungan antara analisis kredit dengan kualitas kredit. Interpretasi dari perhitungan koefisien korelasi sangat erat hubungannya dengan persamaan regresi linear.

$$\sum X = 12,888,497$$

$$\sum Y = 10,435,850$$

$$\sum X^2 = 34,654,208$$

$$\sum Y^2 = 22,599,004$$

$$\sum XY = 27,981,523$$

Nilai koefisien dapat diperoleh dengan mendistribusikan data-data tabel perhitungan statistik ke dalam rumus persamaan korelasi sebagai berikut:  $r =$

$$\frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{5(27,981,523) - (12,888,497)(10,435,850)}{\sqrt{\{5(34,654,208) - (12,888,497)^2\} \{5(22,599,004) - (10,435,850)^2\}}}$$

$$= \frac{5,405,187}{(7,157,681)(4,088,047)}$$

$$= \frac{5,405,187}{\sqrt{5,409,338}}$$

$$r = 0,99$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh nilai koefisien korelasi  $r = 0,99$ . Menunjukkan bahwa analisis kredit mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan kualitas kredit (Sugiyono:2012:231).

Untuk menguji besarnya persentasi pengaruh analisis kredit terhadap kualitas kredit dihitung dengan menggunakan rumus persamaan koefisien determinasi, yaitu dengan cara mensubtitusikan nilai koefisien korelasi terhadap persamaan koefisien determinasi sehingga diperoleh :

$$\begin{aligned} \mathbf{Kd} &= \mathbf{r^2 \times 100\%} \\ &= (0,99)^2 \times 100\% \\ &= 0,98\% \times 100\% \\ &= 98\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa variasi pengaruh analisis kredit terhadap kualitas kredit sebesar 98%, sedangkan sisanya sebesar 2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak di analisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

### 4.3.3 Pengujian Hipotesis

#### 4.3.3.1 Uji Statistik

Tujuan penggunaan distribusi t dalam uji statistik adalah untuk mencari “t” hitung yang hasilnya akan dibandingkan dengan nilai t tabel untuk menentukan kesimpulan. Rumus yang digunakan untuk peranan uji t adalah :

$$t_{hitung} = \frac{b}{Sb}$$

Keterangan:

- b = Koefisien Regresi
- Sb = Standar Error

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	141420,121	44616,549		3,170	,050
x	,755	,017	,999	44,541	,000

a. Dependent Variable: y

$$t_{hitung} = \frac{0,755}{0,17} = 4,5$$

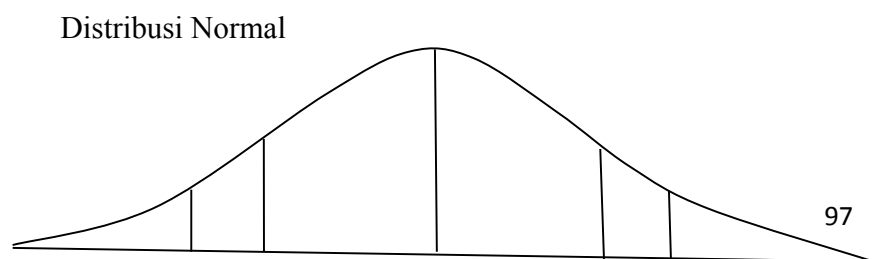
41

Uji kriteria dilakukan untuk menemukan batas-batas dalam melakukan penerimaan atau penolakan terhadap hipotesis yang diajukan. Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut :

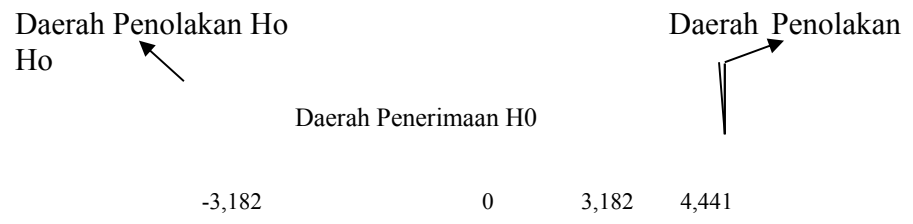
- Derajat nyata ( $\alpha$ ) = 0,05 atau 5%
- Jumlah observasi (n) = 5
- Degree of Freedom (DF) = 5-2

Untuk mendapatkan  $t_{tabel}$  penulis menggunakan derajat nyata ( $\alpha$ ) = 0,05 dengan uji dua pihak, dan untuk mencari nilai  $t_{tabel}$  terlebih dahulu harus diketahui nilai dari derajat kebebasan (dk). Diperoleh  $t_{tabel} (0,05 ; 3) = 3,182$ . Dengan demikian  $H_0 < H_a$  atau  $4,441 > 3,182$  ,  $H_a$  dinyatakan diterima. Dapat disimpulkan bahwa analisis kredit berpengaruh signifikan terhadap kualitas kredit.

**Gambar 4.1**  
**Distribusi Normal**







## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Sebagai bagian dari penerapan manajemen resiko dalam pengelolaan bank, maka bank perlu melakukan analisis atas setiap permohonan kredit yang diajukan oleh nasabah. Hal ini mengingat dalam setiap fasilitas kredit yang diberikan terkandung unsur resiko atau kegagalan nasabah untuk menyelesaikan kewajibannya. Oleh karena itu bank harus benar-benar meneliti dan menyeleksi nasabah yang akan diberikan fasilitas kredit sehingga resiko tersebut dapat diminimalisasi. Untuk meminimalisir kredit macet tersebut pihak bank melakukan analisis terhadap permohonan kredit calon nasabah.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai analisis kredit terhadap kualitas kredit, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari analisis 5c serta berbagai aspek yang perlu di analisis dalam pengajuan kredit, dapat membuat keputusan jumlah kredit yang akan diberikan kepada setiap calon debitur yang kemudian direalisasikan. Sedangkan perkembangan pemberian kredit secara rata-rata setiap tahunnya adalah sebesar Rp.2.577.699 atau meningkat sebesar 16,74 % per tahun.

2. Perkembangan tingkat kualitas kredit pada PT Bank Fama Cabang Utama Bandung dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 rata-rata setiap tahunnya sebesar :
  - Lancar sebesar Rp. 2.087.170 atau 81,25%
  - Dalam Perhatian Khusus sebesar Rp. 373.543 atau 81,25 %
  - Kurang Lancar sebesar Rp. 26.393 atau 1,07%
  - Diragukan sebesar Rp. 38.453 atau 0,98%
  - Macet sebesar Rp. 40.054 atau 1,60%
3. Pengaruh analisis kredit terhadap kualitas kredit yaitu analisis kredit berpengaruh signifikan terhadap kualitas kredit, didukung hasil korelasi  $R^2$  menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat (0,99) dan koefisien determinasi menunjukkan variasi pengaruh analisis kredit sebesar 98% mempengaruhi kualitas kredit.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang akan dilakukan maka penulis mencoba memberikan saran-saran yang diharapkan dapat memberikan bahan masukan bagi bank terutama dalam hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yaitu sebagai berikut :

1. Analisis kredit perusahaan harus lebih baik dalam mengidentifikasi calon debitur yang akan melakukan kredit agar dapat

meminimalisir kredit macet yang terjadi, sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

2. Mengingat peranan analisis kredit sangat penting dalam pemberian kredit pada calon debitur, maka sebaiknya bank secara berkesinambungan mengadakan pendidikan khusus bagi petugas analisa kredit, dan untuk pegawai bank secara menyeluruh pada umumnya sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan kualitas kerja atau petugas kredit bank yang bersangkutan.
3. Pelayanan terhadap nasabah harus dipertahankan bahkan harus lebih ditingkatkan lagi guna menjaga hubungan baik antara bank dengan nasabahnya yang akhirnya akan menimbulkan kepercayaan dan saling menguntungkan kedua belah pihak.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.S, Mahmoeddin. (2010), *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor: 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005
- Bank Indonrsia, Peraturan Bank Indonesia No. 15/2/PBI/2013
- Bahri, Syamsul, & Zamzam, Fakhry. (2014), *Model Penelitian Berbasis Kuantitatif Berbasis SEM AMOS*. Yogyakarta: Deepublish
- Darmawi, Herman.(2011), *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dantes, Nyoman. (2012), *Metode penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset
- Jusuf, Jopie. (2014), *Analisis Kredit Untuk Account Officer*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kasmir. (2012), *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012), *Manajemen Perbankan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardhono. (2011), *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: BPFE.
- Nazir. (2011), *Metode penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pandia, Frianto. (2012), *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rachmat, Firdaus. Maya, Ariyanti. (2011), *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013), *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supriyono, Maryanto. (2011), *Buku Pintar Perbankan*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

Thamrin Abdullah dan Francis Tantri. (2013), *Bank dan Lembaga Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Thamrin Abdullah dan Francis Tantri. (2012), *Bank dan Lembaga Keuangan, Ed.1-1*. Jakarta: Rajawali Pers

Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 perubahan atas Undang-undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

Veithzal, Rivai Dkk. (2013), *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.

[www.bankfama.co.id](http://www.bankfama.co.id)

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Tahun	Kredit yang Diberikan	Perkembangan	
		Rp	%
2012	1,789,623		
2013	2,209,088	419,466	23.44%
2014	2,637,546	428,458	19.40%
2015	2,939,726	302,179	11.46%
2016	3,312,514	372,789	12.68%
<b>Rata-Rata</b>	<b>2,577,699</b>	<b>380,723</b>	<b>16.74%</b>

Tahun	Target	Realisasi Kredit	Persentase (%)
<b>2012</b>	1,799,465	1,789,623	99,5%
<b>2013</b>	1,960,820	2,209,088	112,17%
<b>2014</b>	2,756,642	2,637,546	95,7 %
<b>2015</b>	3,011,695	2,939,726	97,6%
<b>2016</b>	3,273,795	3,312,514	101,2%
<b>Jumlah</b>	<b>12,802,417</b>	<b>12,888,497</b>	<b>101,3%</b>

# DAFTAR RIWAYAT HIDUP



## **DATA PRIBADI**

NamaLengkap : Pia Sophiani  
Alamat : Dsn. Paseh RT011 RW005Kel. PasehKalerKec. Paseh  
Sumedang  
Tempat / tanggalahir : Sumedang, 11 Februari 1994  
JenisKelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Email/No Telp : [piasophiani94@yahoo.com](mailto:piasophiani94@yahoo.com) / 081220654150

## **RIWAYAT PENDIDIKAN**

2016-2017 : UNIVERSITAS SANGGA BUANA YPKP BANDUNG  
2012-2015 : STIE EKUITAS  
2009-2012 : SMAN 1 CIMALAKA  
2007-2009 : SMPN 1 CIMALAKA  
2001-2006 : SDN PASEH II